ANALISIS ISI PESAN DAKWAH PADA BUKU DALAM DEKAPAN UKHUWAH KARYA SALIM A.FILLAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

PUTRI WIRMA ZULFADALILLA
4316.020

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2020M/1441H

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **ii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 9
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 11
G. Sistematika Penulisan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Analisis Wacana 14
1. Pengertian Analisis Wacana 14
2. Kerangka Analisis Wacana Teun A. Van Dijk 15
B. Tinjauan Analisis Dakwah 21
1. Konsep Dakwah 21
a. Pengertian dakwah 23
b. Dasar-Dasar Pesan Dakwah 23
2. Macam-Macam Pesan Dakwah 25
C. Tinjauan Tentang Buku 30
1. Pengertian Buku 21
2. Buku Sebagai Media Dakwah 31
D.Gambaran Umum Isi Buku 37
E. Penelitian Yang Relevan 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 40
B. Teknik Pengumpulan Data 40
C. Teknik Pengolahan Data 42
D. Teknik Analisis Data 43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
Gambaran Umum Buku Dalam Dekapan Ukhuwah 45
1. Profil Salim A.Fillah 45
2. Karya-Karya Salim A. Fillah 48
3. Sinopsis Buku Dalam Dekapan Ukhuwah 48
4. Analisis Data Dan Pesan Dakwah Buku Dalam Dekapan Ukhuwah, Karya Salim A. Fillah 55

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 90
B. Saran 91

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Analisis isi Pesan Dakwah Pada Buku Dalam Dekapan Ukhuwah Karya Salim A. Fillah** ditulis oleh **Putri Wirma Zulfadalilla NIM: 4316.020,** program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.

Dakwah harus dikemas dengan berbagai sarana, tidak hanya dengan cara ttap muka. Agar gerak dakwah tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Dakwah dapat dilakukan pada media tulis atau yang dikenal juga dengan dakwah *bil qalam* yaitu metode atau sarana untuk menyampaikan isi materi atau pesan dakwah kepada *mad'u* melalui media cetak dan salah satunya dengan buku.berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk mennayakan, apa isi pesan dakwah pada Buku Dalam Dekapan Ukhuwah?

Skripsi menggunakan metode analisi isi, yakni teknik yang digunakan untuk mendapatkan gambaran isi pesan pada buku. Dan mengambil point yang mengelompokkan isi pesan dakwah untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku tersebut. Kategori ialah, pesan Akidah, pesan Akhlak, dan pesan Syariah, lanjunya dikembangkan dan dicari analisi pesan dalam buku.

Peneliti menggunakan kategorisasi pesan dakwah menurut Wardi Bachtiar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada buku Dalam Dekapan Ukhuwah terdapat pesan tentang permaslahan pada kehidupan sesama manusia, maslah aqidah yakni tentang iman kita kepada Allah, rasul, kitab, malaikat, hari akhir, dan qadha dan qadhar, sedangkan, pesan dakwah pada akhlak lebih dominan, bagaimana akhlah manusia kepada Allah, Sesama makhluk (bagaimana cra bersikap agar tidak menyakiti hati orang, dan menjadi peribadi yang menyenangkan), dan kepada lingkungan. Sedang pada syariah, bagaimana hakikat ibadah yang sesungguhnya dan bagaimana kita seharusnya bermuamalah, bekerja dengan baik (setelah itu berserah diri kepada Allah).

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Ukhuwah, Salim

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini zaman telah banyak mengalami perkembangan, media dan sarana untuk berdakwah juga berkembang dengan eksistensinya masing-masing. Tentulah kita sebagai masyarakat harus lebih pintar dalam menyerap informasi dan ilmu pengetahuan dari media yang tersedia, apalagi jika digunakan untuk berdakwah. Karena dapat kita sadari berdakwah bukanlah kegiatan berupa mendoktrin atau menggurui.

Berbicara Media, tentulah kita mengacu kepada media cetak sebagai media pertama didunia yang keberadaannya masih sangat populer pada saat ini. Salah satunya buku, yang pertama kali diproduksi massal pada pertengahan tahun 1400-an, yang mana keberadaan buku pada saat itu mampu mengubah sejarah manusia dengan mempercepat pertukaran informasi dan ide antar manusia.[1]

Buku adalah salah satu bentuk media cetak yang dapat menyimpan informasi dalam waktu yang lama. Serta, juga tetap efektif dalam menyampaikan pesan yang mampu mempengaruhi tingkah laku dan pola fikir masyarakat dalam bersikap. Maka tak jarang ditemui *Da'i* yang memanfaatkan media cetak berupa buku atau novel untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah didalamnya.

---

[1] John Vivian, *Teori Komunikasi Mass,* (Jakarta : Kencana,2008), Ed.Ke-8, h.40

M. Arifin dalam Ali Aziz menjelaskan dakwah adalah suatu kegiatan berupa ajakan, baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar juga terencana dalam bentuk usaha mempengaruhi orang lain secara individu atau kelompok agar timbul dari dirinya suatu kesadaran, pengertian, penghayatan, sikap serta pengamalan terhadap ajaran agama, *massage* yang di sampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.[2]

Dalam Al-Qur'an juga telah Allah katakan seperti dalam surah An-Nahl 125.

أُدع إِلَ سَبِيْلِ رَ بّكَ بِا ٰلحِكْمَةِ وَ ا لْمَمْ عِظَةِ ا لَحَسَنَةِ وَ جَدِ لْهُم بِا لتي هي ا حس

Artiya :

> "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".[3](Q.S An-Nahl 125)

Dalam hal ini, buku memiliki peran dalam menyampaikan dakwah dalam bentuk tulisan. Tidak heran jika sekarang banyak kita dapati berbagai buku diterbitkan silih berganti dengan penampilan yang semakin menarik. Minat masyarakat pun nampak juga telah mengalami peningkatan. Ini dapat dibuktikan dengan banyaknya buku *best seller* yang selalu laris manis diburu masyarakat.

---

[2] Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta : Prenadamedia Grup,2016), Ed.Revisi, Cet.Ke-5,h.15

[3] Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaian Kitab Suci Al-Qur'an, 2002), h.

Imam Ibnu Jauzi dalam Saiyful Mubarok memberi petuah tentang pentingnya berdakwah melalui media tulisan. Ia mengatakan : "Saya memandang bahwa manfaat menulis lebih bagus dari pada manfaat mengajar, mengajar mungkin hanya kepada beberapa orang tertentu, sedangkan tulisan dibaca dan diambil manfaatnya oleh sekian banyak orang yang tak terhitung jumlahnya. Bahkan mungkin mereka yang belum lahir ke dunia. Bukti hal ini bahwa manusia lebih banyak mengambil manfaat dari kitab-kitab para ulama terdahulu dari pada pelajaran dari guru mereka.[4]

Pada tulisan-tulisan yang dikemas saat sekarang ini banyak kita temui *da'i* yang berdakwah dalam bentuk karya sastra, salah satunya adalah buku dan novel. Tema-tema dakwah yang menyangkut segala aspek dikemas dalam bentuk kisah orang-orang terdahulu yang dikemas kembali dengan bahasa sastra yang asik dan cerita imajinatif, serta tak lupa petikan hikmah yang tersirat didalam tulisan oleh penulisnya. Agar pesan dakwah tersebut dapat diterima oleh para pembaca. Berbicara tentang karya sastra, tentunya karya sastra memiliki keunggulannya sendiri salah satunya, ia mampu memberi ruang berfikir yang sangat luas untuk sepakat atau tidaknya pembaca pada isi pesan yang disajikan dalam karya sastra buku tersebut. Karakter yang paling kuat dari sebuah karya sastra baik buku ataupun novel adalah ia mampu mengubah cara berfikir atau pandangan hidup pembacanya, sebab inilah yang membuat buku menjadi sarana efektif untuk menyampaikan dakwah. Karena tujuan dari dakwah ialah untuk mengubah prilaku seseorang menjadi lebih baik.

[4] M.Wahyu Syaiful Mubarok, *Awas! Pahala Berkurang Gara-Gara Status* (Sendangagung: Al-Ishlah Press, 2016), h.1.

Tak jarang pembaca yang menangis saat menikmati isi buku, kemudian tangisnya membentuk sebuah renungan dan pemikiran yang panjang, sehingga inilah yang bisa disebut salah satu ummat berkualitas. Beda halnya dengan dakwah *bil lisan*, ketika seorang *da'i* berceramah, maka yang terjadi biasanya sedikit sekali ruang fikir bagi *mad'u* untuk meresapi atau merenungi secara maksimal apa yang telah disampaikan oleh *da'i* tersebut. Dan dewasa ini sangat banyak buku yang memuat unsur-unsur keagamaan.

Buku menjadi satu sarana penting untuk mentransfer ilmu dari penulis kepada pembacanya secara tidak langsuang. Buku juga mengandung segala informasi penting yang jarang kita ketahui, yang dapat secara langsung menambah wawasan, membentuk dan memberikan sudut pandang baru cara berfikir, serta juga bisa menjadi hiburan. Dan para sejarawan, politikus, intelektual, dokter, bahkan penulis handal sekalipun juga tidak terlepas dari kegemaran membaca, memahami serta mengimplementasikan isi buku itu sendiri. Jadi, urgensi buku bagi manusia tidak dapat dielakkan lagi karena buku memberikan sumbangan energi yang sangat besar bagi perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan.

Tak sulit penulis temui fenomena ustadz atau tokoh ulama yang memilih sarana buku menjadi media dakwah, beberapa diantaranya Buya Hamka, dengan karyanya yang fenomenal, Arifin Ilham, Yusuf Mansyur, AA Gym, Felix Siaw dan masih banyak lagi. Adapun salah satu ustadz muda yang fenomenal dan kepandaiannya dalam menulis buku serta karya sastranya menjadi buku yang *best seller*, tentu efek dari itu semua melesatnya karir *da'i*

sehingga dengan mudah dikenal masyarakat dan dakwah *da'i* tersebut juga dapat diterima oleh masyarakat.

Salim A. Fillah merupakan seorang penulis buku islami dari Yogyakarta.[5] Beliau dengan sangat apik menelurkan karya-karyanya salah satunya buku yang berjudul *Dalam Dekapan Ukhuwah* dalam bukunya ini dapat membangkitkan nilai-nilai islamiah dan ilahiyah dalam tiap diri individu sehingga mampu dan bisa menjalani hidup dan beraktifitas dengan mulia bersama dengan manusia lainnya. selain berkonsentarasi sebagai penulis handal beliau juga aktif mengisi kajian-kajian Islam dikampus-kampus seluruh Indonesia.

Dalam salah satu sampul bukunya beliau digambarkan sebagai penulis muda yang sangat piawai memadukan norma dengan hikmah, dalil dengan kisah, dan membingkainya menjadi nuansa sastra yang indah. Ada keberanian dalam tiap kata pada tulisannya agar tidak senantiasa membaku namun justru menjadikan kekhasan rasa penuh hikmah. Gaya bahasanya melompat lincah, cepat, meliuk dan kadang mengalun syahdu sehingga pembaca merasa diajak terlibat serta berbicara dengan gagasan-gagasannya.[6]

Buku *Dalam Dekapan Ukhuwah* ini memiliki tebal 420 halaman dan merupakan cetakan ke: 2 pada bulan Oktober 2010, serta diterbitkan oleh Pro-U Media. Informasi karya-karya terdahulunya yang didapat dari penjelasan sampul belakang buku *Dalam Dekapan Ukhuwah* yang juga menjadi *best seller*

[5] Wikipedia diakses tanggal: 19 Maret 2020, pukul: 7.49
[6] Pada Sampul Depan Buku *Dalam Dekapan Ukhuwah* Salim A.Fillah

beberapa diantaranya Nikmatnya Pacaran Seetelah Menikah, Agar Bidadari Cemburu Padamu, GueNeverDie, Bahagia merayakan Cinta, Saksikan Bahwa Aku Seorang Muslim, dan Jalan Cinta Para Pejuang, dan inilah buku ketujuhnya *Dalam Dekapan Ukhuwah*.

Yang mana didalam buku ini mengajak kita bagaimana menjadi insan yang selalu mengambil hikmah dalam setiap keadaan, agar selalu berprasangka baik kepada kejadian yang terjadi, menjadikan diri ini sebagai individu serta insan yang memiliki banyak manfaat dan jika keberadaannya sangat dirindukan oleh teman-teman dan masyarakat sekitar. Tak jarang pada buku ini selalu menampilkan akhlak dan budi luhur dari Baginda Nabi Muhammad SAW serta kisah dari para sahabat dan orang-orang terdahulu.

Berikut dapat dijelaskan sedikit beberapa gambaran umum mengenai komentar positif dan negatif dari buku *Dalam Dekapan Ukhuwah,* pada situs resmi *Proumedia.co.id.* [7] yang diambil dari komentar pembaca di *goodreads.com* yang pertama dari Ruqaiyah pada Juli tanggal 27 tahun 2013. Yang dalam reviewnya mengatakan demi temanya Nusrah ia kana menuliskan review, dan dalam reviewnya Ruqaiyah memaparkan pada mula buku dimulai dengan sebuah puisi berkilaulah, dalam dekapan ukhuwah, pada awalnya saja buku ini mampu membuat pembacanya merasa begitu dekat dengan hati walaupun baru pada halam 7.

[7] Proumedia.co.id diakses pada tanggal 19 Maret 2020, pada pukul 09:22

Dan dijelaskan sedikit uaraian tentang keapikan Salim A. Fillah yang mengkombinasikan kisah-kisah sahabat nabi, dan kemudian ditambah dengan penelitian dari buku-buku umum seperti *Every Word Has Power* karya Yvonne Oswald,*Winning With People* karya John C. Maxwell dan yang lainnya. Serta diselipi beberapa puisi yang bisa membuat kita merenung menutup mata sejenak untuk berfikir bersama dengan fikiran penulisnya sendiri. Hal ini yang membuat memberikan nilai bintang lima saja pada pada karyanya tidak akan cukup.

Pada review paragraf selanjutnya Ruqaiyah menuliskan sukar sekali untuk menentukan bab mana yang paling ia sukai, karena menurutnya pada setiap babnya sudah tentu memberikan penekanan yang berbeda-beda. Dipaparkanya kembali sedikit kisah tentang pribadi Sltan Al- Manshur Saifuddin Qalawun yang mampu membuat dirinya sangat terkejut. "rahmat atau musibah hanyalah dapat dimaknai dengan sikap besangka baik kepada Allah". Kemudian diparagraf selanjtnya Ruqaiyah juga menuliskan intinya dari buku ini ia melihat penulis buku *Dalam Dekapan Ukhuwah* ini memberikan contoh dari kisah-kisah bagaimana seharusnya membina hubungan antar sesam amanusia dengan baik, bagaimana cara kita bertindak berdasarkan personal setiap orang yang mengikuti cara Rasulullah, dan intinya dalam buku ini pembaca tidak akan menemukan sebuah buku tetapi lebih dari pada itu.

Selanjutnya komentar Lia Aprilia 26 Desember 2010 dari *goodreads.com* yang didapat pada *proumedia.co.id* . yang menuliskan ia hanya bisa menduga dan merabanya bahwa dalam buku ini kita harus bisa menghadirkan rasa

terbaik kita. Pada buku ini kita diajak melihat kepada 3 pokok permasalahan. 1) dalam buku ini, iman kita diukur dengan mutu hubungan yang kita jalani, 2) bersamaan dengan hal ini ukhuwah hubungan antar sesama insan harus dilandaskan pada iman, 3) disadari bahwa ukuwah baikpun iman tidaklah hal yang bisa muncul dengan sendirinya.

Sedangkan pada komentar selanjutnya oleh Norma, 23 May 2012 menuliskan kesan pertamanya pada buku ini paling buku ini adalah buku biasa saja seperti buku kebanyakan. Bukannya pada tema ukhuwah tidak banyak yang dapat di bahas dalam topik ini?, apa meraiknya sih ukhuwah? Paling tidak jauh-jauh dari hak seorang muslim dengan muslim lainnya! atau hanya sekedar himbauan bahwa muslim harus bersatu menjaga ukhuwah.

Tetapi pada paragraf lainnya Norma kembali menuturkan bahwa ternyata banyak banget perjalanan yang dapat dimaknai dari buku ini. Baik itu ilmu yang dapat di golongklan berat, contohnya terkait asal usul turunnya ayat, sampai yang ringan seperti cerita tau dongeng yang mampu membuat tersenyum sendiri. Tutur Norma penulis mampu menyadarkannya dengan bahasanya yang meloncat indah. Penulisnya sangat cerdas dalam mengolah kata perkata menjadi sebuah kalimat dalam sedemikian rupa, sehingga pengetahuan yang rumit, berat, terasa mudah dipahami dan dicernah oleh akal, tutur Norma pada tulisan reviewnya.

Pada penjelasan Norma selanjutnya dengan serius ia mengatakan buku ini banyak mengutip Al-Qur’an, Kitab-Kitab dari para ulama besar dan Hadist

tetapi tidak membuat pembaca berkerut ketika membacanya, dan yang poit penting lainnya, buku *Dalam Dekapan Ukhuwah* ini tidak membosankan. Dan Norma juga menegaskan dengan tulisanya, maka baca bukunya maka kalian akan mengerti dengan penjelasan diatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengungkapkan pesan-pesan apa saja yang terkandung dalam buku *Dalam Dekapan Ukhuwah*. Maka penulis mengambil judul penelitian **"Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Buku Dalam Dekapan Ukhuwah Karya Salim A. Fillah"**

B. Batasan Masalah

Agar penulis lebih memudahkan dan terarah dalam melakukan penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini mengenai pesan-pesan dakwah yang terkandung pada Buku Dalam Dekapan Ukhuwah karya Salim A. Fillah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung pada Buku Dalam Dekapan Ukhuwah karya Salim A. Fillah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah suatu hal yang hendak di capai berdasarkan rumusan masalah yang telah tertera di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang terkandung pada Buku Dalam Dekapan Ukhuwah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis
   a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
   b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah kajian yang cukup menarik dalam menempatkan Buku atau novel sebagai salah satu media dakwah juga menambah referensi serta khazanah untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Manfaat Praktis
   a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk tindakan bagi praktisi dalam memberikan pengetahuan pada penulis tentang teori-teori sastra dan khususnya buku atau novel serta pesan dakwah yang terkandung dalam buku Dalam Dekapan Ukhuwah Karya Salim A. Fillah.
   b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai menambah wawasan Islam serta masukan bagi mahasiswa. Dan elemen masyarakat luas serta para pekerja kantoran, pelajar, ibu rumah tangga, bahkan praktisi dakwah sekalipun , bahwa sesungguhnya setiap insan dapat berperan aktif dalam mengemban tugas dakwah melalui tulisan yang salah satunya dengan hasil karya sastra seperti buku atau tulisan sastra lainnya.

F. Penjelasan Judul

Penelitian yang berjudul **"Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Buku Dalam Dekapan Ukhuwah Karya Slim A. Fillah"** ini di dukung pula

beberapa istilah yang perlu di uraikan lebih dalam untuk menghindari terjadinya perbedaan atau kesalah fahaman terhadap penelitian skripsi ini, ada beberapa kata yang terkait dengan judul yang perlu dijelaskan yakni:

1. Analisis isi untuk mengungkapkan makna yang terdapat pada teks, materi atau simbol terstruktul lainnya dengan menganalisis secara kritis berbagai kepentingan nilai-nilai tertentu yang mendasari pembentukan simbol-simbol atau teks tersebut.[8]
2. Pesan dakwah adalah hal apa saja yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Pesan dakwah (*Maddah* Dakwah) ialah materi dan pesan disampaikan Dai kepada Mad'u kemudian terbentuknya pesan dakwah sebagai ajaran Islam itu sendiri.[9]
3. Sebuah karya prosa fiksi yang berjualan Dalam Dekapan Ukhuwah Karya Slim A. Fillah yang halamannya sebanyak 472 halaman. Terbit pertama kalinya tahun 2010 cetakan ke-2, terbitan Pro-U Media, tahun 2010.
4. Salim A. Fillah beliau kelahiran dan asli dari Yogyakarta Daerah Istimewa Yokyakarta, pada 21 Maret 1984. Beliau adalah penulis buku, novel dan lainnya yang bernuansa Islami. Nama beliau mulai dikenal semenjak tahun 2003 setelah bukunya laris manis dipasaran dan sangat ditunggu-tunggu kembali cetakan selanjutnya, buku yang membuat namanya begitu melejit kencang yakni bukunya yang berjudul "Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikah" tahun 2003. Salah satu aktifitas yang sangat luar biasa mulia lainnya beliau jg penggiat masjid Yokyakarta. Banyak buku dan karya sastra

[8] Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep kunci*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015),Ed.1,h.24

[9] Muhammad Munir dan Wahyu Illahi,*op.cit.*,h.24

beliau kemudiannya yang ditelurkan hingga menjadi karya-karya *best seller* selanjutnya. Salah satunya yang akan penulis teliti yakni Dalam Dekapan Ukhuwah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maksud dari judul penelitian ini adalah penelitaian yang akan mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam buku Dalam Dekapan Ukhuwah Karya Salim A. Fillah dengan menggunakan teknik *Content Analysis.*

G.Sistematika Penulisan

Agar penelitian lebih sistematis dan terarah juga saling berhubungan anatar satu BAB dengan BAB berikutnya, maka penelitian ini disusun kedalam beberapa bagian yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, PERUMUSAN Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Penjelasan Judul, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Berisikan Tinjauan Mengenai Dkawah (Konsep Dakwah, Pesan Dakwah, Media dan Metode Dakwah), Tinjauan Tentang Buku (Pengertian Buku, Unsur-Unsur Buku, Jenis-jenis Buku), Buku sebagai Media Dakwah dan Penelitian Sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan pemebahasan jenis penelitian, Teknik Pengelolaan Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum dari buku Dalam Dekapan Ukhuwah (Biografi Salim A. Fillah , karya-karya Salim A.fillah , Sinopsis Buku Dalam Dekapan Ukhuwah, Analisis Data Dan Pesan Dakwah Buku Dalam Dekapan Ukhuwah, Karya Salim A. Fillah)

BAB V : PENUTUPAN

Merupakan akhir dari pembahasan yang memuat kesimpulan dan saran. Bab ini berisi tentang pokok-pokok dari jadwal atas permaslaahan yang peneliti ajukan dengan demikian akan memudahkan penelitian lebih lanjut. Kemudian disajikan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Konsep Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa *"Da'wah"*berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam Bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja *fi'il*nya berarti menyeru, mengajak atau memanggil *(Da'a, Yad'u, Da'watan)*. Orang yang menerima dakwah disebut *Mad'u* dan orang yang memberikan atau menyampaikan ceramah disebut *Da'i.*[10]

Pengertian dakwah secara etimologi berarti panggilan, seruan, ajakan. Pengertian dakwah menurut istilah dalam arti terbatas yakni, penyampaian Islam kepada manusia, baik secara tulisan ataupun lisan.[11] Dalam *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* Dakwah berarti seruan, panggilan, ajakan. Pengertian dakwah secara istilah berartisyarat penuh bagi sempurnanya dan selamatnya kehidupan masyarakat. Ini merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial dan kewajiban yang ditegaskan oleh Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.[12]

---

[10] Wahidin saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 1.

[11] Syaifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Paradigma dan Sistem Islam,* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 152

[12] M. Natsir. *Fiqhul Dakwah,*(Solo: CV. Ramadani, 1965), h 109.

Dakwah Islam tidak hanya berarti ajaran Islam, namun dakwah diartikan sebagai "mengundang" target dakwah agar mau menerima informasi keIslaman. Dengan demikian, Da'i sebagai pengundang harus mnempatkan objek dakwah sebagai tamu yang harus dihormati.[13]

Secara terminologi, terjadi perbedaan pendapat dari para ulama sendiri untuk menentukan dan mengartikan dakwah, ini dikarenakan perbedaan mereka dalam memandang dan memahami kalimat dakwah itu sendiri. Dalam hal ini, dakwah diartikan yaitu:

Menurut M. Arifin dalam Ali Aziz dakwah adalah ajakan kegiatan dalam bentuk, tingkah laku, tulisan, dan sebagainya yang dilakukan terencana dan secara sadar berupaya agar timbul pada dirinya suatu kesadaran, sikap, pengertian, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama, pesan yang disampaiakan kepada seseorang tanpa adanya unsur paksaan.[14]

Sedangkan menurut Nasaruddin Latif dalam Ali Aziz mengatakan setiap upaya aktivitas baik itu menggunakan tulisan maupun lisan yang sifatnya mengajak, memanggil, menyeru manusia dimuka bumi untuk beriman hanya kepada Allah dan menaatinya sesuai akidah dan syariat juga akhlah Islamiah, ini yang dinamakan dengan dakwah.[15]

Pemaparan pendapat dari para ulama di atas, terlihatlah redaksi yang berbeda-beda, tetapi dapat disimpulkan pengertian dakwah

---

[13] M. Natsir Thohir Luth, *Dakwah dan Pemikirannya,* (Jakarta: Gema Insani, 1999), h.80

[14] Moh. Ali Aziz,*Ilmu Dakwah,*(Jakarta:Prenadamedia Grup,2016), Ed. Revisi, Cet.ke-5,h.15

[15] Moh. Ali Aziz,*Ilmu Dakwah,*(Jakarta: Prenadamedia Grup,2016), Ed. Revisi, Cet.ke-5,h.20

merupakan segala bentuk kegiatan serta upaya untuk mempengaruhi individu orang lain ataupun kelompok yang sifatnya menyeru, memanggil, mengajak yang baik-baik dalam bentuk, tingkah laku, tulisan, maupun lisan yang dilakukan tanpa danya paksaan, direncanakan agar siapapun yang mendengar tergerak untuk percaya serta menaati Allah sesuai dengan syariat, akidah dan akhlak islamiah tanpa adanya keterpaaksaan demi selamatnya manusia di dunia dan akhirat.

b. Dasar-Dasar Hukum Dakwah

Secara umum hukum berdakwah wajib hukumnya, disebabkan asal kata dari dakwah itu sendiri, dakwah yang asal katanya *ud'u* yang mempunyai arti ajakan dan seruan. *Ud'u* adalah *fi'il amar* yang menurut kaidah setiap *Fi'il amar* itu perintah yang wajib dilaksanakan apabila selagi belum adanya hukum yang lain.

Para ulama berpendapat landasan utama hukum melakukan dakwah fardu kifayah, kwajiban ini akan hilang apabila sudah ada seseorang yang melakukannya diantara kita, perkataan ii terdapat pada Ali-Imran ayat 104[16]:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah

[16] Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaian Kitab Suci Al-Qur'an, 2002), h.63

dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung".(Q.S.Ali-Imran:104)

Jelaslah telah diterangkan pada ayat diatas diharuskannya ada segolangan kaum yang menjalankan tugas dakwah ini, dikarenakan kemunduran serta kemajuan Islam terletak pada bagaimananya proses kegiatan dakwah itu sendiri berjalan.[17] Dan terus diterangkan kembali tentang tiga kewajiban yang dihadapi, dan yang dua lagi berpusat pada yang satu. Maksud dari yang satu ialah mengajak berbuat kebaikan, yang akhirnya memunculkan dua tugas. Pertama bertugas agar menyeru kepada yang ma'ruf dan yang kedua bertugas untuk mencegah pada kemungkaran.[18]

Menjaga kepada yang ma'ruf dan mencegah pada yang mungkar inilah pengertian dengan dakwah yang sesungguhnya, dengan berdakwah agama akan menjadi hidup.[19]

Hukum dasar berdakwah dikuatkan kembali dengan hadist sahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Arti hadistnya yakni:[20]

عَنْ أَبِي سَعِيْد الْخُدْرِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُوْلُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَراً فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ ٱلإِيْمَانِ [رواه مسلم]

Artinya:

"Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shollallohu 'alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang

[17] Hamka, *Tafsir Al-Ahzar Jus Ke-13-14*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), h. 41
[18] *Ibid.*,h.41
[19] *Ibid.*,h. 40
[20] Al-Imam Muhyiddin An-Nawawi, *Matan & Terjemah Hadits Arbain An-Nawawi: Edisi Indonesia,* (Jakarta: Darul haq, 2018), h.54

melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman" (H.R. Muslim).

Jadi, berlandaskan teori yang telah dipaparkan diatas hukum dakwah itu sendiri ialah wajib 'ain bagi setiap perorangan manusia jika dilihat pada kemungkaran, dan jika telah ada yang melakukannya maka berubahlah ia kepada fardu kifayah dan hilanglah kewajiban itu bagi yang lain.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Menjalankan aktivitas dakwah ada beberapa hal kembali yang harus diperhatikan unsur apa yang terkandung didalamnya, unsur-unsur dakwah sendiri yaitu komponen yang ada pada bagian kegiatan dakwah. Komponen hakikatnya adalah segala sesuatu bagaian mutlah yang harus ada.[21] *Da'i* adalah unsur pertama yang harus ada (sebagai pelaku dakwah), *maddah* (materi dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *tharigah* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), yang terakhir *atsar* (efek dakwah).[22]

Terdapat tiga unsur syarat utama didalam melakukan kegiatan dakwah, jika salah satu unsurnya hilang, sudah dapat dipastikan kegiatan dakwah tidak dapat berlangsung. Namun dapat unsur lainnya yang berfungsi sebagai pendukung. Maksudnya jika unsur tidak ada berpengaruh terhadap unsur lainnya.[23]

---

[21] Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar,* (Bandung: Simbiosa Eckatama Media, 2004), h.27

[22] Muhammad Munir dan Wahyuni Illahi, *op. Cit.*,h.21

[23] Elvinaro Ardianto, *op.cit.*,h.28

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah), adalah orang yang melakukan dakwah secara tulisan, lisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara organisasi /lembaga, kelompok atau individu sekalipun. Da'i adalah muslimin dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai tugas pokok bagi ulama, begitu pendapat Nasarudin Lathief.
2) *Maddah* (Pesan) Dakwah, isi pesan atau materi yang disampaikan Da'i kepada mad'u, dari hal ini secara umum *maddah*dakwah merupakan jaran agama islam itu sendiri.
3) *Mad'u* (Penerima Dakwah) Dakwah, yakni manusia jugalah yang menjadi sasaran utama dakwah, bisa juga disebut sebagai yang menerima dakwah, baik dari individu ataupun kelompok, mulai dari yang muslim atau tidak muslim. Dengan maksud manusia dimuka bumi secara menyeluruh.
4) *Wasilah* (Media) Dakwah, ialah sarana atau alat yang digunakan dalam menyampaikan isi dari materi dakwah kepda mad'u, Hamzah Ya'qub memisahkan wasilah kedalam lima bagian, yakni: tulisan, lisan, perbuatan, audiovisual, dan terakhir lukisan.
5) *Thariqah* (metode) Dakwah, ialah cara atau jalan untuk menyampaikan dakwah oleh para pendakwah, untuk meyampaikan pesan dakwah. Metode dalam penyampaiannya sangat penting perannya, karena pesan jikapunn baik tetapi disampaikan melalui metode yang tidak benar maka pesan bisa jadi tidak akan diterima oleh mad'u.

6) *Atsar* (Efek) Dakwah, ini yang sering kita dengar dengan istilah umpan balik dari proses dakwah, point terakhir ini kadang yang sering terlupakan oleh para da'i, banyak dari para pendakwah yang menganggap ketika pesan dari dakwah telah dimimbarkan kepada mad'u, maka telah selesai pula dakwah tersebut. Ranah *kognitif* padahal sangat dipengaruhi oleh efek atau *atsar*. Hal ini terjadi apabila ada perubahan pada apa saja yang dipahami, ditangkap, diketahui atau dipersepsikan khalayak. *Afektifitas,* timbul jika adanya perubahan pada sesuatu yang disenangi, dirasakan, atau bahkan dibenci khalayak, melingkup pada semua hal yang berbau pada emosi, nilai dan sikap. *Behavioural,* lebih menuju pada sikap nyata ketika kita mengamati, yang berpatokan pada pola tindakan, kebiasaan, atau kegiatan dalam berprilaku.

3. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pesan ialah nasihat, perintah, arti surah, yang harus disampaikan kepada orang lain.[24]

Pendapat Onong Uchyana Effendi dalam bukunya, seperangkat lambang yang memiliki makna yang disampaikan oleh komunikator.[25]

Sedangkan pada Jalaluddin Rakhmat, pesan dibagi dua yakni pesan ekstralinguistik (nonverbal) dan pesan linguistik (verbal). Adapun pesan ekstralinguistik (nonverbal) ialah pesan yang perakteknya melalui suara,

[24] Wjs Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke-3, h.883

[25] Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet.Ke-17, h.18

tubuh, penciuman, sensitivitas kulit, artifaktual, penggunaan ruang sosial dan personal.[26]

Sedangkan pesan pada Islam memiliki arti, permintaan, amanah, nasehat yang harus disampaikan pada orang lain. Tetapi pesan dakwah sendiri ialah seluruh pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, baik disampaikan dengan tulisan ataupun bentuk risalah (pesan-pesan).[27]

Yang dimaksud pesan-pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digambarkan pada Al-Qur'an ialah pesan ataupun pernyataan Al-Qur'an dan Sunnah yang telah mencakup keseluruhan aspek dari setiap tindakan dan segala urusan umat manusia. dan tiada luput satu bagian pun yang terlepas dari sorotan Al-Qur'an dan Sunnah.[28]

Jadi dapat ditarik kesimpulan materi atau pesan-pesan dakwah benar-benar harus sampai kepada objek dakwah *(mad'u)*. Sedangkan Wardi Bachtiar dalam bukunya *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* adalah pesan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dikelompokkan menjadi pesan aqidah, syariah, dan akhlak.[29] Berikut penjelasa pesan dakwah:

1. Aqidah

Berasal dari bahasa Arab yakni *ya'qidu, aqidatan,* atau *aqada* artinya mengikatkan. Sedangkan *aqaid* adalah bentuk jama' dari aqidah yang

---

[26] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern: Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato,* (Bandung: Akademisi, 1982).

[27] Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), cet. Ke-1, h.43

[28] Hafizh Dasuki, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.33-34

[29] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 33-34

artinya ikatan iman atau simpulan iman. Dan kemudian muncul kembali kata*I'tiqad* yang artinya kepercayaan.[30] Secara istilah aqidah berarti sangkutan atau ikatan, secara praktisnya aqidah ialah iman, keyakinan, dan kepercayaan.[31] Secara terminologis, dalam Hassan Saleh pendapat Hasbi ialah "kebenaran dan keyakinan sesuatu, yang tertanam pada lubuk hati seseorang, sehingga mengikat kehidupannya baik, dalam ucapan, tindakan, dan sikap.

Dalam Islam Aqidah menduduki tempat paling tinggi dan penting. Ibarat bangunan ia merupakan pondasi, bila pondasinya rapuh maka kondisi gedung pun jika terjadi goncangan akan mudah hancur. Ayat yang berkaitan dengan keimanan dan aqidah keimanan telah disebutkan pada surah An-Nisa ayat 136:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ مِن قَبۡلُۚ وَمَن يَكۡفُرۡ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ فَقَدۡ ضَلَّ ضَلَٰلَۢا بَعِيدًا ١٣٦

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya."[32]

---

[30] Abudin Natta, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Gema Risalah Press),h.33-34

[31] E. Hassan Saleh, *Study Islam Diperguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan,* (Jakarta: Penerbit ISTN, 2000), Cet. Ke-2, h.55

[32] Departement Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: Penerbit Cv. Jaya Sakti, 1989)h.100

Akidah dalam Islam ialah bersifat *'itiqad bathiniyah* yang membahas masalah-masalah yang erat hubungannya dengan iman:[33]

a). Iman kepada Allah

Iman berasal dari bahasa Arab yang berarti percaya. Sedangkan percaya ialah pengakuan dalam hati hal-hal yang sifatnya ghaib atau sesuatu yang benar.[34]

Iman kepada Allah artinya meyakini Allah ialah satu-satunya tempat menghambakan diri, mengadu, mengabdi, dan Allah ialah satu-satunya pembuat peraturan yang paling sempurna.

b). Iman kepada Malaikat

mengimani Malaikat adalah meyakini bahwa Malaikat makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya (nur). Dan malaikat adalah makhluk Allah yang paling taat beribadah pada Allah dan tidak berbuat maksiat.

c). Iman kepada Rasul

iman kepada Rasul ialah percaya dengan sepenuh hati Rasul adalah manusia pilihan Allah SWT untuk menerima wahyu dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia, agar dapat menjadi pedoman hidup demi memperoleh kebahagian di dunia juga akhirat.

---

[33] Abdullah bin Abdul Aziz Al-jibrin, Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Qur'an As-Sunnah dan Pemahaman Salafush Shalih, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007) cet. Ke-1, h.8

[34] Abdullah bin Abdul Aziz Al-jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Qur'anAs-Sunnah dan Pemahaman Salafush Shalih*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007) cet. Ke-1, h.8

d). Iman kepada Kitab

mengimani kita-kitab Allah ialah yakin jika kitab Allah memang datang dari Allah SWT kepada para nabi atau rosul pilihan. Yang berisi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia di dunia guna mencapai kehidupan akhirat yang kekal.

e). Iman kepada Hari Akhir

Iman pada hari akhir ialah meyakini dengan segenap hati bahwa Allah telah menempatkan hari akhir sebagai pertanda berakhirnya kehidupan dunia yang fana, dan dimulainya kehidupan akhirat yang kekal.

f). Iman kepada Qadhar dan Qadha

Beriman pada Qadhar dan Qadha ialah yakin dan percaya dengan hati yang mantap bahwa Allah SWT ialah yang penentu segala sesuatu bagi makhluk dan alam semesta.

2. Syariah

Dalam Islam, Syariah berhubungan erat dengan amal lahir. Dalam bentuk mentaati seluruh hukum atau peraturan Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur hubungan antar sesama manusia dalam kesehariannya. Ibadah ialah Ketetapan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Robbnya. Sedangkan muamalah ialah ketetapan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya.

Keyakinan merupakan dasar dai syariah itu sendiri. Dan syariah ialah hasil dari kepercayaan, perundang-undangan, sebab tanpa keimanan bagaikan bagunan yang tidak berdinding. Sedangkan iman jika tidak membersamai syariah untuk melakukannya, hanyalah sebuah ajakan, teori yang tidak memiliki kekuatan yang berarti. Dalam Islam keduanya saling berhubungan dan berkaitan satu sama lainnya, yang berguna dalam mengatur segala tingkah laku, dan barang siapa yang mendustai hal tersebut tidak malah dianggap muslim.

a). Ibadah

Ibadah secara sempit contohnya seperti thaharah, zakat, shalat, puasa, haji atau umrah bila sanggup. Ibadah secara umum memiliki arti melakukan apa saja yang Allah sukai juga cintai, baik ucapan ataupun perbuatan batin dan lahir.[35]

Dalam Islam, ibadahlah yang memberikan latihan rohani diperlukan manusia. semua ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, umroh, bertujuan untuk mengingatkan roh agar senantiasa untuk ingat dan dekat kepada Allah. Karena sejatinya tujuan penciptaan makhluk ialah untuk beribadah kepada Allah.

b). Muamalah

kata muamalah berasal dari fiil madhi yang artinya berurusan (dagang). Sedangkan muamalah ialah ketetapan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dann juga dengan alam sekitar.

[35] Abdullah bin Abdul Aziz Al-jibrin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h.500

Muamalah artinya hukum atau aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan dan sesama. Jadi dalam kehidupan sehari-hari muamalah biasanya seperti masalah politik, sosial, hukum, ekonomi, dan kebudayaan .[36]

3. Akhlak

Akhlak secara bahasa berarti tingkah perbuatan dan laku. Dan secara terminologi akhlah adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan alam sekitarnya.

Ada pula yang mengartikan secara bahasa akhlak merupakan perkataan. Jamak dari *khluk* dalam bahasa Arab yang artinya dalam kamus Al-Munjid berarti perangai, tabiat, tingkah laku, budi pekerti. Di dalam Da'iratul Ma'arif dikatakan akhlak ialah sifat-sifat terdidik yang terdapat dalam diri manusia.[37]

Jadi dari pengertian diatas dapat dsimpulkan akhlak ialah sifat-sifat yang ada pada diri manusia sejak lahir. Dan tertanam dalam jiwa yang akan tetap ada pada dirinya. sifat yang dimiliki ada yang perbuatan buruk disebut dengan akhlak tercela. Dan perbuatan baik disebut dengan akhlak terpuji, sesuai dengan pembinaannya. Sebagaimana pada Q.S. Al-Ahzah: 21.

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

[36] Hendi Suhendi, *Fiqqih Muamalah*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) edisi 1-3, h.2

[37] Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), cet. Ke-1, h.1

Artinya :

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."

Akhlak terbagi dalam tiga yakni:

a). Menurut Drs. Mahyuddin, dalam bukunya Kuliah Akhlak Tasauf, Akhlak kepada Allah itu meliputi antara lain:

(1) Bertaubat, yaitu suatu sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhi, serta melakukan perbuatan baik.

(2) Bersabar, ialah sikap yang dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya, tetapi tidak berarti menyerah dan tidak melakukan usaha dan upaya apapun untuk melepaskan diri dari kesulitan yang ada.

(3) Bertawakal, ialah meyerahkan segala urusan kepada Allah setelah bertaubat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.

(4) Bersyukur, ialah sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah.

(5) Ikhlas, yaitu sikap menjauhkan diri dari riya, ketika mengerjakan amal baik.

(6) bersikap takut, yaitu suatu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah.

(7) Raja, ialah sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah. Setelah melakukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu yang diharapkan.

b. sedangkan akhlak kepada sesama manusia berkaitan dengan perlakuan seseorang terhadap sesama manusia. tidak melakukan hal-hal negatif seperti meyakiti hati atau badan seseorang, membunuh tanpa alasan yang benar, mencuri milik orang lain. Selanjutnya tidak berprasangka buruk, mengucapkan salam, ucapan yang baik, saling memaafkan, seling membantu, mendo'akan dan lain-lain.[38]

c. akhlak kepada lingkungan meliputi akhlak terhadap tumbuhan, benda-benda tidak bernyawa untuk tidak merusaknya, kepada hewan dan lainnya. contohnya, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, memetik bunga sebelum mekar, menebang pohon yang menimbulkan kemudharatan dan lain sebagainya. Akhlak yang dikehendaki Islam adalah menjaga kelestarian dan keselarasan dengan alam.[39]

4. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penyampaian dakwah tujuan dakwah dirumuskan kepada suatu tindakan

[38] Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.151
[39] Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.159

dalam pelaksanan dakwah. Hakekat dari tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama agar menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam.[40]

Tujuan utama dakwah menurut Abdul Rosyad Saleh adalah nilai atau hasil skhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah untuk mencapai tujuan inilah maka rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan.[41]

Beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dakwah yaitu memeberikan pemahaman dan penjelasan pesan-pesan dakwah dengan dalil-dalinya baik secara tafshli maupun ijmali berserta dalil-dalil aqli dan naqlinya sehingga mad'u benar-benar menangkap, memahami, dan mengerti pesan-pesan agama yang di sampaikan oleh da'i, kemudian mad'u dapat mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mendapat pengetahuan dari unsur-unsur yang telah dipaparkan di atas, untuk lebih efektif seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya, perlu untuk lebih efektif seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya, perlu untuk mengetahui metode-metode yang digunakan agar pesan-pesan dakwah yang di kirim kepada mad'u dapat tepat sasaran artinya materi yang disampaikan sesuai dengan kadar kemampuan mad'u.

---

[40] Nurul Baddruttamamam, *Dakwah Kolaboratif Taher,* (Jakarta: Grafindo, 2005) h. 35

[41] Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam,* (Jakarta: PT. Bulan Bintang 1986), h.21

5. Media dan Metode Dakwah

Dalam melakukan kegiatan dakwah pemilihan media dan metode menjadi unsur terpenting yang menentukan sampaianya pesan dakwah kepada mad'u kedua unsur ini sangat erat hubungannya. Media ialah alat yang diguanakan dalam menyampaiakn isi atau pesan dakwah, sedangkan metode ialah cara atau jalan yang dipakai.

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah pada lima bentuk, berikut pemaparannya :

a) Media Tulisan ialah media dakwah melalui aktifitas menulis, bagaimana seseorang merakit kata menjadi kalimat untuk kemudian merangkainya menjadi sebuah karya tulis yang berkesan dan menimbulkan makna.[42] Menulis merupakan upaya mengkomunikasikan gagasan, ide, pemikiran, pendapat, opini melali media tulis. Media tulis sendiri banyak jenis dan bentuknya contoh karya tulis majalah, koran, selebaran, jurnal, buku dan semacamnya.[43] Maupun fiktif seperti novel, cerpen maupun cerbung.[44] Melalui karya tulis dakwah tidak akan pernah terhalang oleh usia, dakwah tetap berjalan tanpa hambatan fisik yang sering menjadi salah satu faktor batalnya rencana dakwah.[45]

b) Media lisan, ialah media dakwah paling sederhana dan media pertama yang digukan, dan ini media yang paling sederhana hanya dengan menggunakan suara dan lidah, dakwah pada media ini seperti ceramah,

---

[42] Muhammad Munir dan Wahyu Illahi,*Loc*.cit.,h.32
[43] Asep Saeful Muhtadi, *op.cit.*,h.35
[44] *Ibid.*, h. 36
[45] *Ibid.*,h. 96

pidato, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.[46] Berdakwah menggunakan media lisan dibutuhkan keterampilan serta pengetahuan-pengetahuan penunjang agar proses berjalan mulus, seperti penguasaan teknik berbicara, *public speaking*, dan model-model komunikasi lisan lainnya yang mendukung keberhasilan dakwah.[47]

c) Media lukisan ialah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya. [48] Bagi penciptaan karya seni pesan dakwah yang disampaiakn akan lebih menyentuh perasaannya dari pada mendengarkan ceramah agama, misalkan seseorang meneteskan air mata saat melihat sebuah lukisan pemandangan air laut yang terhampar dengan gelombang yang menggunung dan di kejauhan terlihat seseorang sujud diatas perahu kecil yang lusuh dan terombang-ambing.[49]

d) Akhlak, yakni media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat dilihat dan di dengar oleh mad'u.[50]

e) Media Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra penglihatan, pendengaran, atau kedua-duanya seperti slide, televisi, OHP, film, internet dan lainnya.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media yang mampu merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian mad'u dalam menerima pesan dakwah, semakin tepat dan efektif media

[46] Muhammad Munir dan Wahyu Illahi,op.cit, h.32
[47] Moh. Ali Aziz, *op. Cit.*, h. 330
[48]Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, op.cit, h. 32
[49] Moh. Ali Aziz, *op.cit.*,h.32
[50] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi,*op.cit*,h. 32

yang dipakai semakin efektif pula pemahaman ajaran islam atau pesan dakwah pada,masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Contohnya media massa baik cetak, elektronik maupun cyber semakin gencar menyiarkan program keagamaan yang mampu meningkatkan jangkauan yang luas dalam menjelaskan proses dakwah.

Untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan proses dakwah tidak cukup hanya dengan media, tetapi tergantung dengan metode yang dipakai oleh seorang Da'i. Umumnya pembahasan metode dakwah tidak cukup hanya dengan media, tetapi tergantung dengan metode yang di pakai oleh seorang Da'i. Umumnya pembahasan metode dakwah merujuk pada surah An-Nahal 125[51].

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(Q.S An-Nahl:125)

Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar ayat ini menagandung cara melancarkan seruan terhadap manusia agar mereka berjalan di atas

[51] Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaian Kitab Suci Al-Qur'an, 2002), h.63

jalan Allah tau agama yang benar. Dalam melaksanakan dakwah ada tiga cara atau metode yang dapat dilakukan, diantaranya:[52]

a) *Mau'izah Hasanah*

Diartikan sebagai pengajaran yang baik, atau pesan yang baik

b) *Bil Hikmah*

Dakwah cara ini menggunakan cara yang bijaksana, akal budi yang mulia dan hati yang bersih untuk menarik perhatian orang kepada agama

c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Bantahlah mereka dengan cara yang baik. Jik aterjadi perdebatan yang tidak dapat dielakkan lagi, maka berdebatlah dengan cara ya ng sebaik-baiknya tanpa menyakiti satu sam lain.

B. Tinjauan Tentang Buku

1. Pengertian Buku

Buku ialah kumpulan kertas yang didalamnya berupa tulisan-tulisan dan gambar yang dijilid menjadi satu pada satu ujungnya. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku ini disebut sebagai sebuah halaman.

Seiring pada perkembangan zaman di bidang dunia informatika, kini dikenal pula yakni istilah buku-e atau *e-book* (elektronik buku), yang menjadikan barang-barang elektronik berupa laptop, tablet pc, ponsel, komputer dan masih banyak lagi, serta ia menggunakan *sofware* tertentu agar dapat membacanya.

---

[52] Hamka,*op.cit.*,h.319

Dalam bahasa Indonesia dijelaskan terdapat kata *kitab* yang diserap dari bahasa Arab (كتاب),yang berarti buku. pada pengunaan kata tersebut, kata kitab ditunjukan hanya kepada sebuah tulisan teks yang dijilid menjadi satu. Sejatinya kitab merujuk kepada jenis tulisan kuno yang memiliki implikasi hukum, atau kata lainnya ialah undang-undang yang mengatur. Istilah kitab biasanya digunakan untuk menyebut karya sastra para pujangga pada masa lamlu serta dijadikan bukti sejarah dalam mengungkapkan suatu peristiwa masa lampau.

2. Buku Sebagai Media Dakwah

Zaini Muhtaram mengatakan media yang dijadikan pada sebagian media dakwah secara umum dibagi ke dalam beberapa bentuk, yakni sebagai berikut[53]:

a. Media cetak dikenal dengan pangilan media tulisan, pemikiran serta ide serta ajaran-ajaran Islam dituangkan dalam bentuk tulisan seperti pada majalah, tabloid, buku, buletin dan lain sebagainya.
b. Media Lisan, media ini merupakan media yang sangat sering digunakan dari pada media lainnya. karena karakternya yang ekonomis dan paraktis. Media lisan ini berupa simposium, ceramah agama, diskusi, jumpa perss dan sebagainya.
c. Media Organisasi, ini merupakan media sebagai pelaksanaann dakwah yang ditetapkan secara efisien dan efektif. Dan melalui organisasi sosial

[53] Zaini Muhtaram, Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h. 15

maupun keagamaan, dakwah selalu dilaksanakan pada setiap acara dan kegiatan eksternal baikpun internal.

d. Media elektronik, media ini lahir karena pemikiran manusia pada teknnologi modren. Pada media ini emosi dan ketegangan penponton akan keluar dan dapat dilihat melali kata-kata, tiongkah laku maupun suara yang dihasilkan. Media elektronik contohnya antara lain Radio, VCD, Televisi, Film dan sebagainya.
e. Media budaya serta seni, ini adalah suatu media yang diminati dan akan terus ada serta diwariskan ke generasi setelahnya. Dakwah melalui budaya dan seni sudah diadakan oleh para da'i dan guru terdahulu dari dahulu hingga sekarang ini.

Islam menerapkan bahwa profesi pengarang merupakan salah satu amal perbuatan yang dipuji, bahkan tidak akan putus pahala kepada penulis bahkan ketika sudah wafatpun. Ini disebut amal *jari'ah*. Hal inilah yang mendorong untuk terbentuknya berbagai macam cabang ilmu.[54]

Sebuah hadist diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Ahmad Al Hasyimiy, Rasulullah SAW. Bersabda hadist riwayat Muslim[55]

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةٍ: إِلاَّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

[54] Asep Syaiful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik,* (Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h.190

[55] As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Terjemah Mukhtarul Ahadits Hikamil Muhammadiyah,* (Bandung, PT. Al-Ma'arif,1977), h.121

Artinya:

"Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah bersabda: "Apabila manusia itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga: yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak sholeh yang mendoakan kepadanya." (HR Muslim).

Islam telah merancang kehidupan ummatnya untuk menyebarkan dakwah maupun ilmu pengetahuan dengan bentuk dan cara apapun, baik lisan maupun tulisan. Seperti ini, para da'i banyak menuangkan solusi, pesan moral dan ide positif dalam bentuk buku.

Kehebatan buku terbukti oleh zaman, implikasi yang tidak kecil bahkan memiliki kemampuan untuk mengubah sejarah bangsa bahkan dunia. Buku memliki peran yang tidak sepele dalam memajukan perkembangan teknologi, sosial, budaya, ekonomi dan politik.

Ali Bin Abi Thalib RA dalam Kasman pernah berkata: "ikatlah ilmu dengan mencatatkannya". [56] Ali menjelaskan pada ummat Islam akan pentingnya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam bentuk buku (media cetak) atau tulisan.

Pada dasarnya ada beberapa jenis tulisan yang dapat dipilih oleh penulis dakwah. Sehingga seseorang yang ingin berdakwah memenuhi tulisan dapat sesuka hati memilih jenis tulisan seperti apa yang sesuai dengan minat, bahan dan penguasaan yang akan dituliskan.

[56]Suf Kasman, *Jurnalism Universitas Menelusuri Prinsip Da'wah Bil Al-Qalam dalam Al-Qur'an*,(Bnadung: Teraju, 2004), h. 15

Berikut beberapa jenis tulisan dakwah, yakni:

1. Artikel

Artikel ialah tulisan yang berupa fakta, permasalahan yang sering sekali terjadi dimasyarakat yang terkadang terlupakan akibat kesibukan rutinitas kita. Kritik atau ulasan terhadapnya diikut sertakan pendirian juga gagasan subjektif yang mengikut sertakan argumentasi berdasarkan bukti dan teori keilmuan dapat berupa statistik yang mendukung pendirian.

Pada titik inilah kesempatan pribadi agar bisa menuliskan buah pikirannya dalam mencermati perkembangan kehidupan di sekelilingnya. Gagasan yang mengembalikan personal ke arah tercipatanya *ramahtan lil 'alamin* merupakan sumbangan yang sehingga berharga bagi pemecahan maslah yang berada ditengah-tengah masyarakat tersebut.

2. Feature

Feature ialah tulisan yang dirancang agar menciptakan informasi tentang sebuah kejadian secara kreatif, pada aspek atau situasi kehidupan seseorang, tetapi tetap sembari menghibur. *Feature* dikatakan tulisan yang lebih rinagn dibandingkan artikel opini. Ciri khasnya terdapat pada unsur menghibur *(gaya penulisannya)* dan boleh subjektif *(cara penuturannya)*.[57]

3. Resensi Buku

[57] Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan,*(Bandung: Mujahid Press, 2004), h. 128-129

Tentu bagi sebagian kalangan masyarakat intelektual penulisan dakwah melalui resensi buku berjasa sebagai perantara antara pembaca dan penulis. Dengan resensi buku pembaca dengan mudah dapat mengakui kelemahan dan kekuatan buku yang baru diterbitkan. Jika resensi bukunya menarik maka sipenikmat buku tentunya langsung saj amembelinya.

4. Kolom

Kolom merupakan istilah dari bahasa Inggris yang bertuliskan *colums* yang berarti suatu jenis kahas sebuah artikel, memiliki daya tarik, unik diantara artikel-artikel lain di media massa dan lebih personal.

Tulisan pendapat isinya hanya pendapat saja, tidak ada angka statistik dan bukti pengalaman pada waktu lampau yang mendukung pendapat itu, satu-satunya pendukung hanyalah argumentasi berdasarkan penalaran menurut pandangan subjektif dari penulisan sendiri.

5. Buku

Pengertian buku dalam kamus *Istilah Karya Tulis Ilmiah*, buku dalam bahasa Latin disebut buku, kitab-kitab agama,liber, kitab, karangan, Inggris *(book)*, Belanda *(boek)* yaitu suatu alat kkomunikasi yang dapat terlihat dalam bentuk lembaran-lembaran yang dijilid dan berisi tulisan tangan atau cetakan.[58]

[58] Komarudin, dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.34

Sedangkan menurut Drs. Bambang Marijianto, buku adalah bundelan, lembaran kertas yang berjilid.[59]

Penulisan buku hampir sama dengan menulis pada umumnya, akan tetapi buku lebih fokus dan mendalam sehingga lebih tebal halamannya. Berbeda dengan artikel, kolom yang tentunya lebih pendek. Pada sebuah buku cenderung lebih membahas satu tema secara keseluruhan dan mendalam, contonya: *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi, Kiat Menulis di Media Massa, Kiat Bertenak Lele*, *Pengantar Ilmu Politik* dan lainnya.

Menjadi media massa adalah media cetak tertua sampai abab ke-19, pencetakan pertama kalinya media cetak di cetak pada tinta berwarna hitam. Namun dengan terus berkembangnya zaman dan teknologi maka tak heran terciptalah beragam warna (*full colour)* pada tinta.

Pada saat televisi dan radio muncul sebagai pendatang baru pada media massa, diramallah oleh kelompok pesimistis bahwa masa depan dunia perbukuan akan suram. Dan juga berlaku pada media cetak yang lain. Media elektronik pun akan menggantikan keberadaan buku. Kecendrungan ,masyarakat pun perlahan akan terhadap buku dengan pengaruh kuat dari efek media elektronik. Namun kenyataannya buku tetap bertahan

[59] Bambang Marjianto, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Terbit Terang, 1999), h.52

(s*urvive)*, bahkan menjadi media yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada buku kita dapat menawarkan dan mendapatkan informasi penting tentang ilmu pengetahuan. Buku juga sahabat yang paling istimewa bagi para peminatnya..[60]

C. Penelitian Yang Relevan

Banyak ditemui karya peneliti yang membahas tentang analisis isi, baik hasil dari peneliti sendiri, maupun akademis yang memiliki keilmuan pesan dakwah, di antara nya:

Pertama, skripsi tentang "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh" yang disusun oleh Hadi E. Halim" yang ditulis pada tahun 2014, kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mengungkapkan isi pesan yang terkandung dalam buku Pejuang Subuh, yang mengandung pesan akidah, syaria'ah, dengan kategori ibadah dan muamalah. Dengan menggunakan buku sebagai media penelitian pesan dakwahnya.[61]

Kedua, skripsi tentang "Tuhan Maaf Kami Sedang Sibuk" disusun oleh Arum Wildatus, Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2019. Dengan jenis penelitian analisis wacana model Teun A Van Djik, yang mengungkap pesan dakwah yang mengandung pesan Aqidah, Syariah dan akhlak. Dimana

[60] Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 93-94

[61] Hadi E. Halim, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh,* (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2014)

terungkap manusia saat ini lebih banyak yang mementingkan kepentingan duniawi dibandingkan kepentingan akhirat.[62]

Ketiga, membahas tentang Pesan Dakwah Dalam Buku How To Master Your Habits Karya Felix Y. Siauw, disusun Siti Suhaeliyah 2014. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan metode Analisis Deskriptif. Mengungkapkan pesan dakwah secara aqidah, akhlah dan syariah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dan pesan yang paling dominan pada buku ini adalah pesan syariah, karna cenderung menceritakan sahabat Rasulullah.[63]

Keempat, membahas tentang Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Terusir Karya Buya Hamka, disusun Syukrina Damayanti 2019. Lokasi Kampus IAIN Bukittinggi, dengan metode analisis isi. Mengungkapkan pesan tentang masalah kehidupan mengenai roda yang selalu berputar, meliputi fitnah, salimg menasehati, penyesalan, sabar, rasa benci , menghormati orang tau, rela berkorban, dan kasih sayang.[64]

Dari acuan penelitian di atas, maka dapat diketahui hubungan penelitian, yang terdahulu ialah mengkaji pesan-pesan dakwah apa saj ayang ada pada suatu buku, atau media cetak lainnya. perbedaannya menggunakan objek media cetak yang berbeda-beda pembahasan, dan berbeda metode analisis yang dipakai.

---

[62] Arum Wildatus Naini, Pesan Dakwah Dalam Novel *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk" Karya Ahmad Rifa'i Rif'an (Analisis Wacana Model Teun A Van Djik)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel,2019)

[63] Siti Suhaeliyah, *Analisis Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Buku How To Master Your Habits Karya Felix Y. Siauw*,(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

[64] Syukrina Damayanti, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Terusir Karya Buya Hamka*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2019)

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan

NO	NAMA/ Thn	JUDUL	METODE	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ahmad Rian Lisandi/ 2014	Analisis isi Pesan Dakwah Dalam Buku *Pejuang Subuh* Karya Hadi E. Halim	Analisis isi	Sama mengunakan metode analisis isi dan sama-sama mengunakan buku sebagai objek penelitian.	Mengunakan buku *Pejuang Subuh,* sedangkan Karya Hadi E. Halim, sedangkan penelitian yang sekarang mengunakan Buku *Dalam Dekapan Ukhuwah* Karya Salim A. Fillah
2.	Arum Wildatus Naini/2019	Pesan Dakwah Dalam Novel *Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk* Karya Ahmad Rifa'i Rifa'an (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk).	Analisis Wacana	Sama- sama mengunakan penelitian kuantitatif	Mengunakan novel sebagai objek, penelitian yang sekarang mengunakan buku sebagai objek, penelitian terdahulu mengunakan analisis wacana, sedangkan penelitian sekarang mengunakan analisis isi.
3.	Siti Suhaeliyah/ 2014	Analisis Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Buku *How To Master Your*	Analisis Deskriptif	Sama-sama mengunakan buku menjadi objek penelitian.	Mengunakan analisis deskriptif penelitian terdahulu, mengunakan

		Habits Karya Felix Y. Siauw.			penelitian analisis isi pada yang sekarang.
4.	Syukrina Damayanti	Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel *Terusir* Karya Buya Hamka	Analisis isi	Sama-sama menggunakan analisis isi	Novel pada penelitian terdahulu, buku pada penelitian sekarang.

Sumber: (Data Olahan Penulis)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Analisis isi (*content analysis*). Yang bersifat kualitatif. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Tidak hanya itu analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, puisi, lagu, buku, cerika rakyat, surat, pidato, novel, bahkan teater dan masih banyak lagi.[65]

Pada awalnya analisis isi digunakan hanya pada ilmu komunikasi saja. Sebagai usaha dalam mengungkap makna pada bahasa serta simbol saranan komunikasi. Penelitian analisis isi tergolong pada nonreaktif karena objek yang menjadi sasaran penelitian tidak memberi pengaruh serta reaksi pada peneliti.[66] Contohnya terdapat pada paragraf pertama.

Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi massa yang dilakukan secara objektif, sistematik, dan relevan secara sosiologis. Uraian dalam analisisnya bisa saja menggunakan tata cara pengukuran kuantitatif atau kualitataif, atau bahkan keduanya sekaligus.[67]

---

[65] Zulkarimen Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2002) Cet, Ke-3, h.32

[66] Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*,(Jakarta : Rajawali Pers,2015)

[67] Jajaludin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi, (Bnadung PT. Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-2, h.89

Teknik ini sering digunakan peneliti untuk mengkaji pesan-pesan dengan tujuan mengungkapkan makna kata, maupun kalimat serta makna tertentu yang terkandung dalam sebuah dokumen yang di maksud adalah buku Dalam Dekapan Ukhuwah Karya Salim A. Fillah.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi, maka menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui bahan-bahan kepustakaan dengan membaca, memahami, mencari serta menganalisa bacaan yang berhungan dengan penelitian yang akan dilakukan.[68]

Untuk mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan yang berhubungan dengan yang akan diteliti,maka peneliti menggunakan teknik catat. Karena data yang akan dianalisis adalah teks. Sedangkan langkah-langkah pengumpulan data ini dengan memilih-milih dokumen, menghimpun dokument memahami dan membaca berbagai literatur yang berhubungan dengan dokument.

Dalam proses pengumpulan data penetili akan membaca buku terkait. Per bab dan sub bab nya, agar menghindari dari membaca yang berulang-ulang. Peneliti memakai teknik *(Syimbol Coding)*. Yakni mencatat pesan dan lambang secara berurutan, dan memeberikan interpretasi.[69] Peneliliti mencatat kalimat yang berkaitan dengan pesan dakwah dan mengandung nilai dakwah , dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisisnya sesuai dengan tujuan penelitian.

---

[68] *Ibid.*, h.223

[69] Nurhasnah Ridwan, *Analisis Isi Deskriptif Pesan Dan Makna Dalam Islam Dalam Film Tausiyah Cinta,* Jurnal, VOL 3 NO.1 JULI 2018, H.9

C. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul disusun secara sistematis, yang didapat dari kalimat-kalimat pada buku Dalam Dekapan Ukhuwah. Setelah data disusun secara jelas kemudian diperiksa kembali termasuk pada proses penyortiran dan editing pada data yang tidak dibutuhkan untuk memastikan data yang akan di analisis benar-benar sesuai kebutuhan, tahap terakhir barulah membuat kategori-kategori data sesuai dengan masalah yang akan di jawab dalam penelitian.[70]

D. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti memakai teknik Analisis isi. Ini adalah penelitian yang sifatnya pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Populer analisis isi yang mempelopori teknik simbol coding ini ialah Harold D Lasswell.[71]

Dalam Ridwan Menurut R. Holsti analisis isi merupakan sebuah teknik penelitian dalam membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara objektifitas dan sisitematis pada suatu teks.

Peneliti dalamtahapan analisis data, memaparkan pesan dakwah sesuai dengan kategori secara sistematik. Untuk itu, peneliti mengambil pendapat Ali Yafie dalam Ridwan yang mengkategorikan materi atau pesan dakwah lima bentuk, yaitu: pesan dakwah berhubungan dengan masalah kehidupan,

---

[70] Dewi Saidah, metodelogi pennelitian dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, (Bnadung: Pt Remaja Rosda Karya, 2015), h.92

[71] Nurhasanah Ridwan, Analisis Isi Deskriptif Pesan Dan Makna Dakwah Islam Dalam Film Tausiyah Cinta, Jurnal,Vol.3 NO.1JULI2018,H.79

maslaah manusia, masalah harta benda, masalah ilmu pengetahuan, dan ,aslah akidah.

Kemudian dibuat konstruksi kategori, semacam alat yang digunakan untuk mengupas permasalahan dalam penelitian. Kategori yang di buat berfungsi memilih isi pesan yang menjadi gambaran yang dapat di analisa untuk menjawab permaslahan yang diajukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Buku Dalam Dekapan Ukhuwah

1. Profil Salim A.Fillah

Salim A. Fillah adalah penulis sekaligus pendakwah kelahiran Yogyakarta, 21 Maret 1984. Masa kecilnya sudah sangat menyukai dunia tilis menulis. Pada saat kelas 5 SD ibunya mengajak Salim A. Fillah kecil ke toko alat tulis dan toko buku pelajaran. Namun ketika dibebaskan untuk memilih buku yang akan di beli untuknya, Salim A.Fillah kecil malah membeli buku-buku biografi tokoh, filsafat, psikologi dan sejarah, yang seharusnya belum di pelajari dan tidak ada sangkut pautnya dengan pelajaran untuk anak kelas 5 SD.

Setelah menyelesaikan pendidikan pesantren setingkat SMP, Salim yang baru akan menginjak remaja awal mulai memberanikan diri dan mengasah kemampuannya berupa menyusun kata perkata. Dan Salim muda banyak mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar bahwa setiap kalimat yang ia tuliskan begitu unik , dan tidak baku. Tetapi tidak bisa diterima oleh gurunya saat itu.

Namun , Bapaknya yang pada saat itu adalah guru Bahasa Indonesia di sebuah SMA tetap memberikan semangat dan motifasi. “Bahasa itu kesepakatan”, artinya “jika penerima dan yang menyampaikan telah memahaminya maka bahasa tersebut sudah dikatakan baik dan benar.” Ujar sang Bapak.

Salim mengakui, keinginan dan cita-citanya ketika kecil terlalu muluk dan klise. Yakni menjadi orang yang berguna bagi bangsa, nusa dan agama. Memasuki SMA ia sadar, harus ada peran yang ia ambil secara spesifik jika ingin betul-betul berguna. Dan ia sibukkan diri pada kegiatan berorganisasi yang membuatnya jarang menatap mentari dari rumah dan mulai mulai menulis karna memiliki jaukauan yang luas manfaat, menurutnya.

Semenjak SMA ia mampu menghasilkan cukup banyak tulisan. Dan juga banyak mengikuti lomba kepenulisan. Beragam, mulai lomba karya tulis ilmiah, lomba esai, penulisan artikel lepas, lomba cerpen, juga sempat mengikuti LMCPI-nya Annida, seyembara novel dan lainnya. setiap informasi perlombaan menulis yang datang kesekolahnya selalu ia coba mengikuti, namun saat itu belum pernah satu pun ada yang ia menangkan.

Namun Salim remaja tidak putus semangat, ia mencoba cara lain dengan mengirimkan berbagai tulisannya pada media. Mulai dari opini, puisi, dan artikel-artikel lepas. Namun hingga sekarang belum satu pun juga tulisan yang dimuat di media. Dan tulisan yang ia buat hanya sampai pada teman-teman sendiri, lewat buletin yang ia tulis sendiri, di layout dan diset sendiri. Diedarkan, diperbanyak sendiri.

Menurutnya semangat yang ia miliki saat muda itulah yang akhirnya mengantarkan tulisan-tulisan nya pada sosk Muhammad Fanni Rahman. Ketika itu mereka dipertemukan pada aktivitas

dakwah remaja masjid se- Kota Yogyakarta. Hingga detik ini Slim selalu bersyukur jika tulisan-tulisan itu menjadi semangat kecil yang mengantarkan beliau pada keputusan penting, mendirikan Penerbit Pro-U Media. Hingga terbitlah buku Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan yang menjadi buku pertamanya sekaligus buku perdana yang diterbitkan Pro-U Media.

Di usia 20 tahun, salim memutuskan menikahi Dwi Indah Ratnawati melalui ta'aruf dan telah dikaruniai anak pertama yang bernama 'Aqila Mumtaza. Mereka kini tinggal di JL. Jogokariyan 18, MJ III/547 RT 34 RW X, Mantrijeron, Yogyakarta, dengan kode pos 55143. Salim A. Fillah memiliki aktifitas sangat padat. Ia menjadi Ketua Komite Dakwah Jaringan Kerja Pelajar Islam, Staf Dept. Staf Biro Dakwah Forum Silaturrahmi Remaja Masjid Yogyakarta, pemberdayaan Pelajar LP3M Ash Shohwah, Dept. Pembinaan KSAI AL Uswah, Staf. Bid. Media Opini DPD PKS Kota Yogyakarta, Biro Pembinaan Kader Muballigh Takmir Masjid Jogokariyan, sekretaris DPK Bid. Pembinaan Kader DPW PKS DIY. Presidium LK The Keyboarders dan Sekretaris Eksekutif LSDM The Youth Muslim.

2. Karya- Karya Salim A. Fillah

Adapun karya-karyanya beliau yakni:

Tabel 4.1

Karya-karya Salim A. Fillah

NO.	JUDUL	TAHUN
1.	Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan	2003
2.	Agar Bidadari Cemburu Padamu	2004
3.	Gue Never Die!	2005
4.	Bahagianya Merayakan Cinta	2005
5.	Saksikan Bahwa Aku Seorang Muslim	2007
6.	Jalan Cinta Para Pejuang	2008
7.	Dalam Dekapan Ukhuwah	2010
8.	Menyimak Kicau Merajut Makna	2012
9.	Menggali Ke Puncak Hati	2015
10.	Rihlah Dakwah	2016
11.	Bersamamu Di Jalan Dakwah Berkilau	2016
12.	Sunnah Sedirham Surga	2017

3. Sinopsis Buku Dalam Dekapan Ukhuwah

Bila diseksamai, sepuluh bab di buku ini mengandung pesan mendalam yang hendak disampaikan penulis. Pada bab pertama, *Berkilaulah Dalam Dekapan Ukhuwah*, menyuguhkan kalimat sastra

nan puitis, yang kemudian dari ungkapan inilah lahir alasan mengapa Salim A.Fillah menulis buku ini. Ungkapan sastra nan puitis tersebut seperti yang dikutip langsung pada buku Dalam Dekapan Ukhuwah:

> Alangkah syahdu menjadi kepompong: berkarya dalam diam, bertahan dalam kesempitan. Tetapi bila tiba waktu untuk jadi kupu-kupu, tak ada pilihan selain terbang menari: melantun kebaikan di antara bunga, menebar keindahan pada dunia.
> Dan angin pun memeluknya,dalam sejuk dan wangi surga.
> Alangkah damai menjadi bebijian: bersembunyi di kegelapan, menanti siraman hujan, menggali hunjamann dalam-dalam. Tapi bil atiba saat untuk tumbuh dan mekar, tak ada pilihan kecuali menyeruak menampilkan diri: bercecabang menggapai langit, membagikan buah manis di tiap musim pada segenap penghuni bumi.
> Dan matahari pun mendekapnya, dalam hangat serta cahaya.[72]

Inilah ungkapan kecemburuan penulis yang kemudian memantik semangatnya untuk menulis buku ini dengan harapan dan rindu, untuk sebuah jiwa. dan masuk pada Prolog Dua Telaga, Salim A. Fillah mengajarkan kita semua dari kisah dua telaga.

Yang pertama, telaga Nabi Muhammad SAW. Yakni telaga Al-Kausar. Dan kedua telaga Narcisus dengan telaga yang kecil dari Yunani. Diceritakan dengan sasatra yang indah dan perlu waktu untuk memahaminya, dengan singkat pada telaga Al-Kausar yang sebentang Ailah di Syam hingga San'a di Yaman, yang ditepi telaga selalu setia seorang lelaki yang rambutnya disir rapi sepas daun telinga dan alis tebal yang menyerupai busur panah. Dan selalu tersenyum dengan segenap hati juga kasih sayang. Yang setia memberikan minum

[72] Salim A. Fillah, *Dalam Dekapan Ukhuwah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 7

kepada setiap manusia yang kehausan, menyejukkan mereka yang kegerahan. Dan wajah berserinya yang tak pernah padam ketika umatnya menghampiri, namun jika ummatnya di halau maka hilanglah wajah berseri itu. Dan pastinya telaga ini tak terletak di dunia, telaga Al-Kausar telaganya Nabi Muhammad SAW. Yang namanya terpuji dilangit dan di bumi.

Telaga kedua, yakni Telaga Narcissus dari Yunani, telaga kecil yang setiap pagi selalu dikunjungi seorang lelaki. Ia berlutut tepat di pinggir telaga mengagumi bayangan dirinya yang terpantul pada permukaan telaga. Dan tidak pernah berani menjamah air tersebut karna takut mengotori telaga. Sebaliknya ketika pria tampan itu telah meninggal dan berujarlah peri-peri hutan pada sang telaga. Sungguh sangat beruntungnya engkau yang bisa menikmati keindahan Narcissus dari dekat. Kemudian telaga itu menjawab ia tidak mengetahui keindahan Narcissus, karena ia hanya mengagumi keindahan nya sendiri pada bola mata Narcissus. Dan kemudian penulis menambahkan kisah tentang ‘Amr ibn Al-‘Ash yang menceritakan ketiadaan sikap Narcissus pada diri Baginda Nabi Muhammad SAW. Dan pada bab awal ini penulis menekankan “mukmin yang satu, kata sang Nabi, adalah cermin bagi mukmin yang lain”, namun tidak seperti Narcissus dan telaganya.

Kemudian pada Bab kedua, *Ambil Cintamu Di Langit Lalu Tebarkan Di Bumi,* terdapat sepuluh sub bab dengan tema, dijalanNya

kita bermesra, selamat datang!, kubaca Firman Persaudaraan, sebatang pohon kurma, pernah ada masa-masa, yakinlah, dan pejamkan mata!, bekerja maka keajaiban, manis harum lembut, terhubung ke langit dan bersamalah disini. Di Bab ini berisi kisah- kisah dan beberapa teori sekuler mengenai sifat manusia, juga kisah penuh hikmah dari Fir'aun dan Musa. Kisah Nabi dan Abdullah 'ibnu Maktum yang buta, kisah persahabatan Mus'ab ibn Umair dan ibn 'Auf. Kisah Hushain yang artinya (kuda kecil), atau dikenal juga dengan Hushain ibn Salam yang dikenal sebagai rabi muda di Yatsrib. Yang menjaga, memepelajari, meyakini kitab Taurat, dan kesetiaan menunggu ke datangan Nabi Muhammad SAW. Juga kisah seorang dokter Myriam Horsten spesialis jantung yang melakukan penelitian dengan rekan-rekannya mengenai detak jantung. Kisah Ibrahim yang mencarii kebenaran tentang Allah SWT. Hajar dan bayinya di padang pasir. Juga cerita percakapan antara seorang ibu tua dan anak muda di dlm bus.

Bab ketiga yang berjudul *Tanah Gersang* yang dida;lamnya terdapat tujuh sub bab, pertama, segalanya adalah cermin, iman yang tak sendiri, awang-awang, paku dan palu, landak menebar duri, kisah tentang luka, yang manakah engkau. Pada bab ini banyak memaparkan beberapa hal yang menjadi penghalang ukhuwah tumbuh dengan baik. Salah satunya dengan kelemahan kita bercermin dan berbenah diri: pohon iman dalam diri yang jarang snagat kita sirami

dengan amal kebaikan dan ketaatan. Kesombongan, kekerasan hati dan perbuatan kita yang banyak menyakiti orang, menjadi landak yang suka menebar duri atau menebar kebencian pada orang lain. Juga pada bab tiga ini jug menyinggung masalah sifat pengecut, suka mengeluh, juag sifat yang tidak mau berubah.

Bab keempat, *Bata Demi Bata Menara Cahaya*. Pada bab ini memiliki keunikan tersendiri, karena penulis hanya merangkai sebuah puisi singkat, seperti berikut ini:

> Kau mengatakan
> "Dalam tiap takdir kesalahanmu padaku, aku senantiasa berharap takdir kemaanfanku mengiringinya".
> Kujawab lirih, "dalam tiap takdir kejatuhanmu, semoga tertakdir pula uluran tanganku"
> Maka kita pun bersenandung, "dalam takdir ukhuwah kita, semoga terbangun kokoh menara cahaya, tempat kita bercengkrama kelak di surga."[73]

Bab kelima, kembali penulis hadirkan kisah-kisah inspiratis dari masa lalu yang menyentuh hati, yang bercerita tentang kehidupan rasulullah dan para sahabat. Dan terdapat puisi singkat pada pembukanya. Judul pada bab ini ialah *Sebening Prasangka*, yang didalamnya terdiri dari delapan sub bab. Yakni yang pertama, keterhijaban dan baik sangka. Kedua, sebab baik sangka adalah cermin hasilnya. Ketiga, percayailah yang terbaik. Keempat, kita, prasangka, mereka. Kelima terpujilah kita. Keenam, siapa yang lebih

[73] Salim A. Fillah, *Dalam Dekapan Ukhuwah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 165

mengenal kita. Ketujuh, kenyamanan diri. Kedelapan, yang tertarik itu menarik.

Bab keenam, berjudul *Selembut Nurani* yang diawali kembali dengan puisi sebagai berikut:

> "Hati kita masing-masing dihuni cahaya dan ruh-ruh di sana telah saling melihat kilaunya merasai pertemuan kembali yang lama dinanti maka wahai para nurani, saling berlembutlah karena kalian sedang berpelukan, dalam dekapan ukhuwah."

Yang mana terdapat sepuluh sub bab pembaginya. Pertama, senyum pengertian. Kedua, ruh-ruh yang diakrabkan iman. Ketiga, karena ukuran kita tak sama. Keempat, harmoni diujung kata. Kelima khilaf, benci, dan cinta. Keenam, nasehat artinya ketulusan. Ketujuh, thalhah, sebuah kenangan atas cinta. Kedelapan, godaan kesempatan. Kesembilan, memilih sikap selembut nurani. Kesepuluh, gelisah.

Bab tujuh, yang berjudul *Sehangat Semangat.* Dan penulis kemabali menghadirkan puisi

> "dalam dekapan ukhuwah kita merasakan kehangatan sahabat
> "dia tahu kelemahan kita", kata Wiliam Arthur Ward, tetapi menunjukkan kekuatan kita, dia merasakan kekuatan kita, tetapi membangkitkan keyakinan kita, dia melihat kekhawatiran kita, tetapi membebaskan jiwa kita, dia mengenal ketidak mampuan kita, tetapi memeberi kita kesempatan."[74]

Dan memiliki enam sub bab. Pertama, gelora. Kedua, sulit, mudah, ridha-Nya. Ketiga, mewabahkan hangat. Keempat, cinta yang menyemangat. Kelima, kerinduan. Keenam, menjadi cahaya.

---

[74] Salim A. Fillah, *Dalam Dekapan Ukhuwah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 333.

Bab delapan, yang berjudul *Senikmat Berbagi* memiliki empat sub bab yakni, pertama, sahabat untuk diberi,. Kedua, cinta penawar luka. Ketiga perayaan ukhuwah. Keempat, mentakjubi mereka yang berbagi. Dan pada bab ini juga terdapat puisi sebagai berikut:

> "sebuah lilin yang berkedip menyala pasti padam juga ketika telah habis sumbu dan teruap minyaknya tetapi lihat saja, dia tak pernah kehilangan apapun ketika berbagi apiny, menyalakan lilin lain...."[75]

Bab ke delapan, *Sekokoh Janji* yang memiliki sembilan sub bab yang pertama, sebentuk lautan. Kedua, percaya. Ketiga, tali kokoh. Keempat, menang dan kalah, syukur dan sabar. Kelima, terlalu besar. Keenam, menari di atas batas. Ketujuh, hubungan. Kedelapan, dua mata, dua tangan. Kesembilan, bersetia.yang mana pada awalan bab juga terdapat puisi sebagi berikut:

> "perumpamaan orang-orang beriman dalam cinta-mencintai, saling menyayangi, dan bantu-membantu di antara sesamanya laksana sebuah jasad. Apabila salah satu bagiannya sakit, yang lain tiada bisa tidur di malam hari, dan menggigil demam."[76]

Bab sepuluh yang ditutup dengan *Epilog: Gelap, Tapi Hangat* memiliki dua sub bab, yang pertama, gelap tapi hangat yang terdapat cerita Keraton Kadariyah pedalaman Bugis, Pontianak. Dididrikan oleh Sultan Syarif 'Abdurrahman Al-Kadri pada tahun 1771 yang menceritakan sebuah cermin. Sub baba kedua, rasa syukur untuk

---

[75] Salim A. Fillah, *Dalam Dekapan Ukhuwah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 373.

[76] Salim A. Fillah, *Dalam Dekapan Ukhuwah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 403.

dalam dekapan ukhuwah. Yang pada bagian akhirnya penulis menyertai bahasa Aceh, yakni:

> "saleum 'alaika warahmatullaah. Jaro dua blah, ateuh jeumala. Joro lon siploh, di ateh ule, meuah lon lakeh bak kaum dumna. Joro lon siploh, di ateh ubon. Salam 'alaikum, lon tegur sapa."[77]

Dan terkhir penulis menceritakan bagaimana pengalamannya menulis buku ini sambil diperjalanan dan juga maninjau menjadi salah satu tempat ia menemukan suasan baru.

4. Analisis Pesan Dakwah

Analisis tentang isi pesan dakwah pada buku Dalam Dekapan Ukhuwah, menggunakan pedoman tiga kategori yakni:

Tabel 4.2

Kategori Pesan

No	KATEGORI	SUB KATEGORI
1	Pesan Akidah	Iman Kepada Allah Iman Kepada Malaikat Allah Iman Kepada Kitab Allah Iman Kepada Rasul Allah Iman Kepada Hari Akhir Iman Kepada Qadha dan Qadhar
2	Pesan Akhlak	Akhlak Kepada Allah Akhlak Kepada Manusia

[77] Salim A. Fillah, *Dalam Dekapan Ukhuwah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 467

		Akhlak Kepada Lingkungan
3	Pesan Syariah	Ibadah Muamalah

Pesan dakwah yang terkandung pada buku Dalam Dekapan Ukhuwah, dapat terlihat dalam atau beberapa dialog kemudian di analisis secara detail. Terdapat sepuluh bab yang akan diteliti dan dikelompokkan sesuai acuan diatas, pada buku Dalam Dekapan Ukhuwah ini.

Berikut ini adalah pesan dakwah pada buku Dalam Dekapan Ukhuwah:

1. Pesan Akidah

   Pesan dakwah yang mengandung kategori Akidah diantaranya adalah:

   a. Iman kepada Allah

      Adapun kalimat atau dialoq dalam paragraf pada buku ini yang mengandung iman kepada Allah dapat dibaca pada kutipan buku berikut ini:

      > "tapi Allah *'Azza wa Jalla* telah memilihnya. Dan Allah tak asal pilih. Dan Allah tak salah tunjuk. Musa memang telah menjalani perannya dalam takdir yang tak mudah ini sejak sang ibu melahirkan dan melarungnya di sungai Nil. Tentu salah satunya kelak bermakna untuk menguatkan hati Rasul Terakhir Muhammad Shallallaahu *'Alaihi wa Sallam* dan menjadi pelajaran berharga bagi kita. Dan kini, di saat Musa mengeluhkan katakberdayaannya, Allah pun menguatkan hatinya dan mengokohkan tekadnya." (Di JalanNya Kita Bermesra. P.15, h. 19)

      > "Allah mengaruniakan pada Musa mu'jizat dan bukti kebenaran. Tongkat yang dilemparnya berubah menjadi makhluk menakutkan namun agung. Tangannya diangkat,

dan cahaya putih menyilaukan bersinar menerangi semesta di sekitarnya. Sungguh mu'jizat yang tak terkalahkan, datang dari Dzat Yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia" (Di JalanNya Kita Bermesra. P.16, h. 19)

Dari dua paragraf di atas "tapi Allah *'Azza wa Jalla* telah memilihnya. Dan Allah tak asal pilih. Dan Allah tak salah tunjuk." Dan "sungguh mu'jizat yang tak terkalahkan, datang dari Dzat Yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia" Merupakan ungkapan penulis dalam menceritakan kembali kisah perjuangan Nabi Musa untuk menegakkan tauhid dalam menghadapi Fir'aun dan Bani Israil, dengan segala keterbatasan yang ada pada diri Nabi Musa saat itu. Nabi Musa yang ragu kemudian berharap dan berdo'a hanya kepada Allah, dengan beratnya cobaan yang datang, namun Nabi Musa tetap tidak menyerah dalam melawan kebatilan. Sembari tepat terus tawakal dan ikhtiar serta percaya akan pertolongan dari Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 214:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُم مَّثَلُ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِكُم ۖ مَّسَّتْهُمُ ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ وَزُلْزِلُوا۟ حَتَّىٰ يَقُولَ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ مَتَىٰ نَصْرُ ٱللَّهِ ۗ أَلَآ إِنَّ نَصْرَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

Artinya:

"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, Padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman

bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu Amat dekat.”

begitulah pesan dakwah dalam aqidah pembagian Iman kepada Allah SWT.

b. Iman Kepada Malaikat

Adapun paragraf dan pesan dakwah iman kepada malaikat, yang terkandung pada buku ini ialah:

> “Wahai Muhammad,” malaikat yang ditunjuk Jibril itu berseru “ini telah terjadi dan apa yang kini kau kehendaki? Jika engkau menginginkan untuk meratakan Akhsyabain, yakni Jabal Abu Qubais dan Qa’aiqa’an dan menimbunkannya pada mereka, tentu aku akan melakukannya!” (Yang Tertarik Itu Menarik, p.8, h.229)

Kalimat diatas menunjukkan bahwa terjadi dialoq atau percakapan antara Nabi Muhammad SAW. Dengan Malaikat Jibril yang diutus Allah datang untuk menawarkan bantuan, ketika dakwah pada sebuah negeri, Rosulullah dalam menyampaikan agama Allah, dilecehkan dengan sangat hina.berikut ayat yang menjelaskan.

قُلۡ مَن كَانَ عَدُوّٗا لِّجِبۡرِيلَ فَإِنَّهُۥ نَزَّلَهُۥ عَلَىٰ قَلۡبِكَ بِإِذۡنِ ٱللَّهِ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ وَهُدٗى وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُؤۡمِنِينَ ٩٧

> Artinya:
> “Katakanlah: "Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, Maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Quran) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.”

c. Iman Kepada Rasul

Adapun Paragraf atau percakapan pada buku yang mengandung iman kepada rasul yakni:

> "Begitulah, tiap hari Hushain menanti Sang Nabi dengan punggung dipukul bertubi-tubi dan kaki yang menjejak-jejak berusaha bertahan di ketinggian batang kurma. Tiap hari, bibinya makin bosan untuk membujuknya turun. (Sebatang Pohon Kurma, p. 9, h. 34)"

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ شَٰهِدٗا وَمُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ٨

Artinya: .
"Sesungguhnya Kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan,.."

Pada kalimat "begitulah, tiap hari Hushain menanti Sang Nabi dengan punggung yang dipukul bertubi-tubi" ini mengisahkan pada seorang Rabi kecil yang tinggal di kota Yastrib. Yang hidup ditengah kaum Bani Israil. Dan masih menjaga kemurnian kitab Taurat. Yang mana ia mengetahui akan kedatangan Nabi Muhammad SAW, dan ia sangat setia menunggu saat itu datang, tak peduli walaupun luka telah memenuhi tubuhnya.

> "Di antara kehebatan para Rasul Ulul 'Azmi adalah, bahwa mereka selalu berhasil memberikan respon yang paling indah atas suatu persoalan."(Paku Dan Palu, p. 20, h. 124)

Dalam paragraf ini mengandung pesan iman kepada rasul-Nya yang menjelaskan tentang nabi atau rasul pilihan yang banyak memiliki keistimewaan dan ujian yang lebih berat dibanding nabi yang lainnya. berikut ayat terkait.

۞ شَرَعَ لَكُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِۦ نُوحًا وَٱلَّذِىٓ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ وَمَا وَصَّيۡنَا بِهِۦٓ إِبۡرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰٓۖ أَنۡ أَقِيمُواْ ٱلدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُواْ فِيهِۚ كَبُرَ عَلَى ٱلۡمُشۡرِكِينَ مَا تَدۡعُوهُمۡ إِلَيۡهِۚ ٱللَّهُ يَجۡتَبِىٓ إِلَيۡهِ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِىٓ إِلَيۡهِ مَن يُنِيبُ ١٣

Artinya:
"Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama[1340] dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)."

d. Iman Kepada Hari Akhir

Adapun Paragraf atau percakapan pada buku yang mengandung iman kepada hari akhir yakni:

> "Aku sering bersama Rasulullah," kata Hanzhalah, "Beliau mengingatkan tentang surga dan neraka seolah-olah aku melihatnya dengan mata kepala. Namun ketika aku keluar dari sisi beliau, lalu bercengkrama dengan anak-anak serta sibuk dengan pekerjaan, aku pun banyak melupakannya. Semua banyangan tentang Allah, surga dan neraka seolah tak bersisa."(Dan Bersamalah Disini,. P.17, h.77)

Pada paragraf ini menjelaskan tentang bagaimana seorang sahabat yang teramant sering berada dekat dengan rasulullah, dan selalu diceritakan tentang kondisi atau keadaan neraka dan surga. Hingga membuatnya takut dan mengimani hari akhir itu nyata.

وَأَنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْعَثُ مَن فِى ٱلْقُبُورِ ﴿٧﴾

Artinya:
"Dan Sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur."

e. Iman Kepada Qadha dan Qadhar

Adapun pesan dakwah pada Paragraf atau dialoq dalam buku sebagai berikut:

"Mush'ab memalingkan wajahnya. Ada kilau di matanya. Di helanya udara panjang-panjang ke dalam dada. "Tidak! Engkau bukan saudaraku. Dia inilah saudaraku.. dia inilah saudaraku!"persaudaraan karna iman (Selamat Datang. P.22. h, 28)

Dalam paragraf dialog ini menjelaskan tentang seorang kakak yang menolak menebus adiknya yang tertangkap dimedan perang, yang menjadi musuhnya pada saat itu karn aberbeda keyakinan. Ia lebih memilih ketetapan Allah jika persaudaraan yang sesungguhnya bukan pada nasab, tetapi pada iman. Walaupun berat tetapi ia coba menerima ketetapan dari Allah SWT.

"Ibu bangga sekali padanya, karena dialah yang rela memvbanting tulang dan menguras tenaga untuk membiayai sekolah adik-adiknya. Bahkan dialah yang sering mendorong, menasehati, dan mengirim surat penyemangat saat mereka di rantau. Tanpa dia adik-adiknya tidak akan menjadi seperti sekarang ini" (Manis, Harum, Lembut. P. 14, h. 62)

Pada kutipan paragraf ini dilihat dari percakapan seorang ibu dengan seorang anak muda, yang menceritakan kondisi anak paling besarnya yang rela menerima takdir atau ketetapan dari Allah, untuk mencari nafkah menyekolahkan adik-adiknya hingga sukses. Menggantikan tugas sang ayah. Walaupun harus mengorbankann cita-citanya. Tapi ia tetap sabar menerima ketetapan Allah. Dan perkuat dengan Hadits berikut:

> "sesungguhnya, seandainya kalian bertawaqal kepada Allah dengan sebenarnya, niscaya kalian diberi rezeki sebagaimana rezeki burung-burung. Mereka berangkat pagi hari dalam keadaan lapar, dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang." (HR.Ahmad, Tirmizi, Ibnu Majah, Ibn Mubarak, Hakim Musnadasy-Syihab)

2. Pesan Akhlak

Pesan dakwah yang mengandung kategori Akhlak diantaranya adalah:

a. Akhlak Kepada Allah

Adapun paragraf atau dialog dalam buku yang mengandung akhlak kepada Allah pada kutipan berikut ini:

> "Kami tak tahu, ini rahmat atau musibah. Tapi kami berprasangka baik kepada Allah, ujar mereka" (Keterhijaban Dan Baik Sangka,. P,37, h. 176)

Dalam paragraf ini dapat ditangkap pesan jika "kami berbaik sangka pada Allah" dan inilah yang disebut akhlak kepada Allah, selalu berbaik sangka juga merupakan bentuk akhlak

yang baik pada seorang hamba kepada robbnya. Dan tidak menyalahkan Allah untuk apa yang telah menimpanya.

b. Akhlak Kepada Manusia

Adapun paragraf atau dialoq dalam buku yang mengandung akhlak kepada Manusia dapat dibaca dari kutipan paragraf berikut:

> "Di telaga itu, bertebaran cangkir kemilau sebanyak bilangan gemintang. Dengan itulah si lelaki memberi minuman mereka yang kehausan, menyejukkan mereka yang kegerahan. Wajahnya berseri tiap kali ummatnya menghampiri. Dia berduka jika dari telaganya ada yang dihalau pergi" (Dua Telaga, p. 5, h. 9)

Pada paragraf ini terdapat kalimat "Wajahnya berseri tiap kali ummatnya menghampiri. Dia berduka jika dari telaganya ada yang dihalau pergi" disini terdapat akhlak yang sangat terpuji, di telaga miliknya rasulullah masih sempat untuk berlarian kesana kemari untuk ummatnya yang kehausan. Sekalipun umatnya di dunia tidak terlalu mengindahkannya. Sungguh tak ada lagi suri tauladan sebaik Rosulullah. Dapat diperkuat ayat:

لَّقَدْ" كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ "

> Artinya:
> "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."

> “Teguran Allah pada beliau itu terjadi sudah lama sekali. Tetapi Sang Nabi takkan pernah melupakannya. Beliau pernah bermasam muka, merasa enggan, dan memalingkan wajah dari ‘Abdullah ibn Ummi Maktum. Tak sepenuhnya abai sebenarnya. Hanya saja saat itu Rasulullah sedang berada di hadapan para pembesar Quraisy, membacakan ayat-ayat Allah pada mereka.” (Selamat Datang. P, 2. H, 23)

Adapun pada paragraf ini kita dapati, bahwasanya Rasulullah ditegur langsung oleh Rasulullah karena bermuka masam pada seorang buta. Dan semenjak kejadian itu rasulullah sadar bahwa sesungguhnya ia tidak berhak bermuka masam dan tidak baik bermuka masam kepada saudara seiman kita. Diperkuat dengan ayat ditegurnya rasulullah akibat bermuka masam. Maka tunjukkanlah sikap dan senyuman manis sebagai bentuk akhlak baik kita kepada sesama manusia.

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰٓ ﴿١﴾ أَن جَآءَهُ ٱلۡأَعۡمَىٰ ﴿٢﴾ وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّهُۥ يَزَّكَّىٰٓ ﴿٣﴾
أَوۡ يَذَّكَّرُ فَتَنفَعَهُ ٱلذِّكۡرَىٰٓ ﴿٤﴾ أَمَّا مَنِ ٱسۡتَغۡنَىٰ ﴿٥﴾ فَأَنتَ لَهُۥ تَصَدَّىٰ
﴿٦﴾ وَمَا عَلَيۡكَ أَلَّا يَزَّكَّىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَن جَآءَكَ يَسۡعَىٰ ﴿٨﴾ وَهُوَ يَخۡشَىٰ
﴿٩﴾ فَأَنتَ عَنۡهُ تَلَهَّىٰ ﴿١٠﴾ .

> Artinya:
> “Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya. tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa),atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, Maka kamu melayaninya.Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau Dia tidak membersihkan diri (beriman). Dan Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),sedang ia takut kepada (Allah), Maka kamu mengabaikannya.

> “Dhirar menghela nafas. “Ali tidaklah berbeda dengan salah seorang diantara kami. Dia akan mengajak duduk bersamanya bila kami datang, dan selalu akan mengulurkan bantuan bila kami menadah tangan.” (Segalanya Adalah Cermin. P, 21, h. 87)

Pada paragraf tersebut maka terlihatlah bagaimana seharusnya akhlak kita terhadap sesama manusia, bersikap ramah, tidak sombong, dan siap mengulurkan bantuan dalam kebaikan.

c. Akhlak Kepada Lingkungan

Pesan dakwah akhlak kepada lingkungan yang terdapat dalam buku, berupa paragraf atau dialog, sebagai berikut:

> “Pohon itu seperti seorang mukmin,” kata Sang Nabi sambil tersenyum. “Tak gugur daunhya, kokoh pokok dan batangnya, dan menjulang ke langit cabangnya. Tahukah kalian pohon apa itu?” (Sebatang Pohon Kurma. h.40)

Pada paragraf ini, pesan dakwah akhlak kepada lingkungan ialah rasulullah meumpamakan persaudaraan kepada sebuah pohon yang rindang, teduh dan tak gugur daunnya. Pada hal ini dapat kita pelajari bersama, bahwa sangatlah pentiing kita memeperhatikan hal-hal positif di lingkungan sekitar kita. Dengan harapan untuk lebih memahami keadaan sekitar kita, yang banyak dapat kita jadikan contoh positif, dalam hidup.

3. Pesan Syariah

Berikut ialah pesan dakwah yang terdapat dalam buku, baik dalam bentuk paragraf maupun dialog:

1. Ibadah

Pesan dakwah yang mengandung kategori ibadah diantaranya ialah:

> "maka amal shalih, kerja-kerja ketaatan, dan laku-laku kebajikan, kata Sayyid Quthb dalam Zhilal, adalah batang yang tumbuh tegak secara alami dari keimanan yang telah berakar dalam jiwa" (Bekerja Maka Keajaiban, h.58)

"maka amal shaleh, kerja-kerja ketaatan, dan laku-laku kebajukan" maka dapat dilihat dari kalimat ini ialah orang yang selalu menunaikan ibadah, dan amal-amal itulah yang akan mendekatkan dan menjaga kita agar selalu dekat dan mengingat Allah. Dan dengan ibadah juga digambarkan pada sebuah pohon, ibaratkan seseorang yang akan semakin kuat jika membersamai ibadah.dalam rangka mengingat Allah.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

> Artinya:
> "dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."
>
> "Bayangkanlah kita membersamai orang-oarang semacam mereka. Diamnya menjadi tasbih. Bicaranya ilmu. Ucapannya penuh doa. Tak ada yang sia-sia. Bahkan dalam candanya, terkandung ilmu dan kebenaran yang membuat kita merenung dalam-dalam."

"diamnya menjadi tasbih, bicaranya ilmu. Ucapnya penuh doa" inilah kalimat ibadah dimana jika kita berada dekat dengan orang yang senantiasa beribadah dan hatinya terhubung kelangit.

Disinilah terletak manisnya ibdah yang dirasakan dengan keimanan yang menambah tentunya. Dan hal-hal seperti ini yang sangat dicintai oleh Allah, maka tak adalah yang sia-sia dalam kesehariannya. Karena setiap sendi kehidupan dapat diniatkan dengan ibadah.

> "Do'a itu telah menerbitkan sejuta tanya di hati saya. Ringkasnya: mengapa begitu bunyinya? Tetapi kemudian, saya membaca lagi dengan sama takjubnya pinta Ibrahim, kekasih Allah itu." (Yakin Dan Pejamkan Mata. H, 49)

Pada paragraf diatas terselip kata doa, yang mana doa merupakan salah satu dari banyaknya bentuk ibadah, doa adalah senjata umat muslim. Dengan berdoa kita dapat mengadukan selurunya dan bertambah dekat hati dengan sang pencipta. Doa juga sebagai alternatif selain sholat agar dapat berbicara dengan Allah.dan Allah pasti akan senantiasa selalu mendengarkan hambanya yang berdoa lepadanyaberikut doa dalam Al-qur'an.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُۥ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِى مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ
إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٨﴾

> Artinya:
> "Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".

2. Muamalah

Pesan dakwah yang mengandung kategori ibadah diantaranya ialah:

> “sebuah biji awal-awal menumbuhkan akar sebagai tempat berpijak sekaligus wasilah mengambil makanan. Lalu dengan itu dia menyeruakkan diri ke atas, bekerja keras membelah bumi dan tanah padas, untuk tampil kepermukaan” (Bekerja Maka Keajaiban, h.58)

Pada paragraf ini menggambarkan bahwa untuk menjadi baik, dan sempurna kita tidak pernah luput dari usaha, dan Allah suka dengan orang yang berusaha, bekerja dan berproses. Adalah kunci pesan dakwah dalam paragraf ini. Maka kau akan tumbuh tinggi, seperti tanaman menjulang keatas.

> “Maka hajar berlari, mencoba mengais jejal air untuk menjawab tangis putra semata wayangnya. Ada dua bukit di sana. Dan dari ujung keujung coba ditelisik dengan seksama, tak ada satupun tanda-tanda, sam asekali tidak ada tanda-tanda. Tapi ia terus mencari bolak-balik tujuh kali.” (bekerja Maka Keajaiban. h.54)

> “Maka keajaiban itu memancar. Zam-zam! Bukan. Bukan dari jalan yang dia susuri atau jejak-jejak yang di atorehkan diantara Safa dan Marwa. Air itu muncul justru dari kaki Isma’il yang bayi.” (Bekerja Maka Keajaiban. h.54)

Dari dua paragraf diatas marilah kita belajar pada hawa, pesan yang dapat diambil ialah makna sebuah kerja karas itu adalah menunjukkan kesungguhan kita kepada Allah. Maka dari itu mulai dari saat ini mari mulai bekerja keras seperti Hajar dengan ggigih, dan Yakin. Dan diperkuat dengan ayat Al-Qur’an berukut ini

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya:
“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis serta pembahasan pada masing-masing bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan dari keseluruhan pesan dakwah yang terkandung dalam buku Dalam Dekapan Ukhuwah karya Salim A. Fillah:

1. Bangunan isi atau pesan dakwah *Dalam Dekapan Ukhuwah* karya Salim A. Fillah mengandung isi atau pesan dakwah yang terkait pada persaudaraan ummat dan karekter manusia pada saat ini. Setiap pemberitaannya sangat terstruktur dengan baik, mulai pada tema, semantik, skema.
2. Pesan tentang aqidah sebagai berikut : iman (kepada Allah, dan Rasulullah) bahwa iman diukur dengan mutu hubungan yang kita jalin pada sesama, begitu juga sebaliknya. Dan seorang mukmin ialah ia yang sama-sama aman dari gangguan masing-masingnya. (persaudaraan refleksi dari iman).
3. Pesan syariah ialah seorang mukmin harus berjama'ah agar secara otomatis akan saling menjaga satu dengan yang lainnya. ibaratkan sebatang lidi akan patah jika disapukan, namun jik sebatang lidi dikumpulkan dengan yang lainnya. maka akan

kuatlah ia. Begitulah Allah dan Rasulullah menyuruhkan kita untuk berjama'ah.

4. Pesan dakwah akhlah atau budi pekerti, semuanya masing berlandaskan iman. Seharusnya sikap antara sesama muslim yang baik saling menjaga, menguatkan, ikut merasakan apa yang dirasakan muslim lain (ibarat satu tubuh). Dan hubungan atar sesam lahir dari pemahaman sekaligus keterampilan. Perlu adanya ikhtiar dan kerja-kerja. Keduanya lahir melalui upaya, kita harus memehami ilmunya, makna-makna, memeperhatikan kaidah, kemudian melatih dan mengamalkan d alam pergaulan.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian pada buku Dalam Dekapan Ukhuwah, adapun saran-saran yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Alangkah baiknya jika metafora atau bunga-bunga kita tidak terlalu berliku, sehingga memudahkan dalam mencerna ide-ide besar pada tulisan. Tidak sekedar menikmati kata-kata tanpa memahami esensi secara jelas. Bagaimanapun, tidak semua orang memiliki kemampuan memiliki daya cerna yang baik terhadap bentuk tulisan yang sastrawi.

2. Bagi pembaca

Hendaknya pembaca dapat jeli dalam membaca buku ini, sehingga selain menikmati gaya bahasa penulis, pembaca juga tidak tertinggal dalam penyampaian alur gagasannya. Alahkah baiknya pembaca membaca secara berurutan karena pada setiap bab saling berkaitan. Dan terakhir paling penting, semoga pembaca senantiasa mengaplikasikan apa yang terdapat di buku ini. Karna manfaatnya untuk kehidupan bermasyarakat sangat bagus dan menjadi patokan hendaknya.